



**KONTRIBUSI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI NAGARI
PAGADIH**

SKRIPSI

**Ditulis Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh:
NIA RAMAIZA
NIM: 2130305007**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/ 1446 H**



**THE CONTRIBUTION OF USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) TO THE COMMUNITY ECONOMY IN
NAGARI PAGADIH**

THESIS

*Submitted to Fulfill the Requirments for the Bachelor Degree In Social (S. Sos)
Islamic Community Development Program*

By:
NIA RAMAIZA
STUDENT ID: 2130305007

**PROGRAM STUDY OF ISLAMIC COMMUNITY DEVELOPMENT
FACULTY OF USHULUDDIN ADAB AND DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/ 1446 H**



مساهمة المؤسسات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة
في الاقتصاد المجتمعي في ناغاري باغاديه

أطروحة

(S. Sos) كتبت كمتطلب للحصول على درجة البكالوريوس في العلوم الاجتماعية
برنامج دراسة تنمية المجتمع الإسلامي

بقلم:
نيا رمايزا
رقم التسجيل: ٢١٣٠٣٠٥٠٠٧

برنامج دراسة تنمية المجتمع الإسلامي
كلية أصول الدين والآداب والدعوة
جامعة الإسلام الحكومية محمود يونس
باتوسنكار
هـ ١٤٤٦ / م ٢٠٢٥

ABSTRAK

NIA RAMAIZA, NIM 2130305007 Judul Skripsi “Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Nagari Pagadih”. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar 2025.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kontribusi UMKM terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Pagadih. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji serta mendeskripsikan kontribusi UMKM terhadap perekonomian masyarakat, peran pemerintah serta faktor penghambat dan penunjang UMKM terhadap perekonomian masyarakat.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif untuk mendapatkan data-data dan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber data

Dari penelitian yang peneliti temukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa Kontribusi UMKM mencakup beberapa aspek utama, yaitu pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial melalui penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pertumbuhan ekonomi lokal berbasis produk unggulan seperti teh daun gambir dan kopi, akan tetapi masih terdapat tantangan dalam hal akses pelatihan, pendampingan usaha, dan pemasaran yang lebih luas. Peran pemerintah nagari belum maksimal dilihat dari segi peran sebagai fasilitator, regulator dan katalisator. Faktor penghambat keterbatasan modal, minimnya promosi dan pemasaran, serta rendahnya keterampilan SDM dalam mengelola usaha. Faktor penunjang kebijakan pemerintah dalam membentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) dan pemanfaatan media sosial dalam pemasaran.

Kata Kunci: Kontribusi, UMKM, Peningkatan Ekonomi

ABSTRACT

NIA RAMAIZA, NIM 2130305007 Thesis Title "The Contribution of Micro Small and Medium Enterprises (UMKM) in Improving the Community's Economy in Nagari Pagadih". Program Islamic Community Development Faculty of Ushuluddin Adab and Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar 2025.

The main issue in this research is the contribution of UMKM to the economy of the community in Nagari Pagadih. The purpose of this study is to examine and describe the contribution of UMKM to the community's economy, the role of the government, as well as the inhibiting and supporting factors in enhancing the potential and role of UMKM.

This research employs a field research approach using qualitative methods with a descriptive approach to obtain data and analyze the issues studied. The data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. This study utilizes both primary and secondary data. The data analysis techniques applied include data collection, data reduction, and conclusion drawing. To test the validity of the data, the study uses triangulation of methods and data sources.

The findings from field research conclude that UMKM contribute to several key aspects, such as reducing poverty and social inequality through job creation, empowering the local economy, and fostering local economic growth based on leading products such as gambir leaf tea and coffee. However, challenges remain in terms of access to training, business assistance, and broader marketing opportunities. The role of the nagari government has not been fully optimized in terms of acting as a facilitator, regulator, and catalyst. The inhibiting factors include limited capital, minimal promotion and marketing, and low human resource skills in managing businesses. The supporting factors include government policies in establishing the Social Forestry Business Group (KUPS) and utilizing social media for marketing.

Keywords: Contribution, UMKM, Economic Improvement

خلاصة

نيا راميزا، نيم ٢١٣٠٣٠٥٠٠٧ عنوان الأطروحة "مساهمة المؤسسات الصغيرة والصغيرة والمتوسطة (UMKM) في تحسين اقتصاد المجتمع في ناجاري باجادييه". برنامج دراسة تنمية المجتمع الإسلامي، كلية أصول الدين الأدب والدعوة، جامعة محمود يونس باتوسانجكار الإسلامية الحكومية ٢٠٢٥.

المشكلة الرئيسية في هذا البحث هي مساهمة المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في اقتصاد المجتمع في ناجاري باجادييه. الهدف من هذا البحث هو دراسة ووصف مساهمة المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في اقتصاد المجتمع، ودور الحكومة والعوامل التي تمنع وتدعم المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في اقتصاد المجتمع .

ونوع البحث الذي يستخدمه المؤلف هو البحث الميداني (البحث الميداني) باستخدام أساليب البحث النوعي من خلال المنهج الوصفي للحصول على البيانات والمشكلات المدروسة. تقنيات جمع البيانات التي يستخدمها الباحثون هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يستخدم هذا البحث البيانات الأولية والثانوية. أسلوب تحليل البيانات المستخدم هو جمع البيانات وتقليل البيانات واستخلاص النتائج لاختبار صحة البيانات باستخدام تثليث الطرق ومصادر البيانات

ومن الأبحاث التي توصل إليها الباحثون في هذا المجال، يمكن الاستنتاج أن مساهمة المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة تشمل عدة جوانب رئيسية، وهي الحد من الفقر وعدم المساواة الاجتماعية من خلال خلق فرص العمل، والتمكين الاقتصادي المجتمعي، والنمو الاقتصادي المحلي القائم على المنتجات المتفوقة مثل شاي أوراق الجامبير. والقهوة، إلا أنه لا تزال هناك تحديات فيما يتعلق بالحصول على التدريب والمساعدة التجارية والتسويق على نطاق أوسع. لم يتم تعظيم دور حكومة ناجاري من حيث دورها كميسر ومنظم ومحفز. العوامل المثبطة هي محدودية رأس المال، ونقص الترويج والتسويق، وانخفاض مهارات الموارد البشرية في إدارة الأعمال. العوامل الداعمة لسياسة الحكومة في تشكيل مجموعات أعمال الغابات الاجتماعية (KUPS) واستخدام وسائل التواصل الاجتماعي في التسويق.

الكلمات المفتاحية: المساهمة، المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، التحسن الاقتصادي

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
خلاصة	iii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Sub Fokus Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	5
F. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
B. Penelitian Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Latar dan Waktu Penelitian	32
C. Instrumen Penelitian	33
D. Informan Penelitian	33
E. Sumber Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Hasil Temuan Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	46

C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Nagari Pagadih.....	3
Table 1.2 Jumlah UMKM Berdasarkan Pengelompokannya.....	3
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Jumlah dan Penyebaran Penduduk Nagari Pagadih tahun 2023	42
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia Tahun 2023	43
Tabel 4.3 Perkembangan Jumlah Penduduk Nagari Pagadih Menurut Mata Pencarian Tahun 2023	44
Tabel 4.4 Gambar Perkemabangan Perekonomian Nagari Pagadih Tahun 2023	44
Tabel 4.5 Perkembangan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Tahun 2023	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Daftar Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Surat Tugas Pembimbing

Lampiran 5 Surat Tugas Seminar

Lampiran 6 Surat Penelitian

Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 8 Surat Tugas Munaqasah

Lampiran 9 Jadwal Konsultasi/bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM terus berperan penting bagi perekonomian masing-masing negara dalam lanskap ekonomi yang semakin mengglobal dan berkembang pesat. Khususnya di Indonesia, UMKM mempunyai potensi yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Hamza & Agustien, 2019)

Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil (UKM) Republik Indonesia, pemerintah telah mengakui Usaha Mikro Kecil (UKM) sebagai sektor krusial dan esensial bagi pembangunan perekonomian negara. Data perkembangan UMKM praktis dijamin menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Meskipun terjadi krisis ekonomi global pada tahun 1998, UMKM berhasil bertahan. Tentu saja hal ini disebabkan karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak bergantung pada pendanaan dari luar. Di sisi lain, kelangsungan UMKM diragukan karena tidak adanya bantuan modal asing dan sedikitnya dukungan pemerintah (Permata et al., 2020)

Sensus Ekonomi Badan Pusat Statistik tahun 2022 menjelaskan kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap perekonomian Indonesia mencapai 60,51 persen. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyerap hingga 89,2 persen dari total tenaga kerja. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyediakan hingga 99 persen total lapangan kerja dan menyumbang 14,7 persen total ekspor, serta 58,18 persen total investasi. (Permata et al., 2020) (dikutip dari BPS. 2023).

Sektor perekonomian masyarakat bergantung pada UMKM sehingga dapat mendorong kemampuan kemandirian sektor ekonomi. UMKM juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara dan mendistribusikan

pendapatan masyarakat. UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia (Vinatra et al., 2023)

Dalam ekonomi Islam UMKM adalah salah satu bentuk usaha manusia untuk hidup dan beribadah yang bertujuan untuk kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku untuk semua orang, tidak peduli posisi atau pangkat mereka dalam Al-Qur'an, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS At-Taubah (09), ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ

Artinya: *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Rasullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman.

UMKM umumnya memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, seperti: pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, wisata dan kuliner. UMKM memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perubahan dan kehutanan. (Perdata, 2023).

UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat tetapi juga menciptakan lapangan kerja serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Vinatra et al., 2023)

Nagari Pagadih Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam merupakan salah satu daerah yang memiliki beberapa kegiatan industri. Secara topografis Nagari Pagadih berada di perbukitan dan lembah dengan mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai petani dan pekebun, akan tetapi

terdapat juga beberapa UMKM yang membantu perekonomian masyarakat. Berikut penulis uraikan:

Tabel 1.1

Jumlah UMKM di Nagari Pagadih

No	Jorong	Jumlah UMKM
1	Pagadih Mudiak	32
2	Pagadih Hilia	16
3	Bateh Gadang	10
4	Banio Bariri	3
Jumlah		61

Sumber: Pemerintah Nagari Pagadih (2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2022, jumlah UMKM di Nagari Pagadih adalah yang terdaftar di pemerintahan Nagari Pagadih adalah sebanyak 61 UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan salah satu sektor penggerak ekonomi di Nagari Pagadih. UMKM diharapkan dapat menjadikan perekonomian daerah meningkat melalui pembukaan lapangan pekerjaan usaha yang seluas-lusanya bagi masyarakat setempat. Dari sekian banyak UMKM di Nagari Pagadih, kebanyakan dari pelaku UMKM bergerak dibidang perdagangan. Berikut penulis uraikan:

Tabel 1.2

Jumlah UMKM Berdasarkan Pengelompokannya

No	Uraian	Jumlah UMKM
1	Bidang Perdagangan	36
2	Bidang Jasa	5
3	Bidang Industri Kerajinan	7
4	Bidang Industri Fashion	3
5	Bidang Kuliner	10
Jumlah		61

Nagari Pagadih merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, terutama dalam sektor pertanian.

Kontribusi UMKM di Nagari Pagadih sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Dengan adanya UMKM maka dapat membantu

perekonomian masyarakat serta memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dilihat dari kontribusi UMKM terhadap perekonomian masyarakat tidak terlepas dari masalah serta kendala yang dihadapi. Masalah umum seperti, kurangnya akses terhadap modal dan permintaan pasar yang sedikit.

Dalam konteks ini tidak terlepas dari peran pemerintah di dalamnya terkhusus pada pemerintah nagari karena lebih mengetahui keadaan dan kondisi dari nagari tersebut. Pemerintah nagari sangat memiliki peran penting dalam meningkatkan potensi UMKM sebagai sarana meningkatkan kohesi masyarakat. Peran pemerintah nagari disini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat terhadap UMKM yang dijalankan sehingga berupaya dalam memberikan pembinaan yang berkelanjutan. Dengan adanya pembinaan dan peran pemerintah terhadap UMKM maka dapat diidentifikasi kebijakan dan strategi yang efektif untuk memperkuat sektor serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari pemaparan penulis diatas, dilihat dari potensi UMKM yang ada di Nagari Pagadih Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam, peneliti mengambil akomodasi kontribusi UMKM terhadap perekonomian masyarakat yang ada di Nagari Pagadih yang perlu dikembangkan lebih luas. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang kondisi UMKM yang ada di Nagari Pagadih tersebut, karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Nagari Pagadih”**.

Dengan adanya penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga terhadap ekonomi lokal, pembentukan lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Nagari Pagadih. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta ilmu baru bagi masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan juga orang-orang yang terlibat didalamnya yang menyadarkan betapa perlunya kolaborasi atau kerjasama

antara pemerintah nagari dan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi lokal. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat terhadap akademis akan tetapi juga memberikan manfaat dalam usaha mendorong kesejahteraan masyarakat dengan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Nagari Pagadih.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini berfokus pada pembahasan kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Pagadih.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka sub fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi UMKM terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Pagadih?
2. Bagaimana peran pemerintah nagari terhadap UMKM di Nagari Pagadih?
3. Apa faktor penghambat dan penunjang UMKM terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Pagadih?

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari sub fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi UMKM terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Pagadih
2. Untuk mengetahui peran pemerintah nagari terhadap UMKM di Nagari Pagadih
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan penunjang UMKM terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Pagadih

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

- a. Bagi penulis

Menambah wawasan serta memahami lebih dalam tentang kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta peran pemerintah nagari terhadap perekonomian masyarakat yang ada di Nagari Pagadih. Penelitian ini juga sangat membantu penulis dalam mengembangkan kemampuan penulis dalam menganalisis data serta pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam bidang akademis maupun professional.

Penelitian ini juga sangat membantu penulis dalam mengembangkan kemampuan penulis dalam menganalisis data serta pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam bidang akademis maupun professional.

b. Bagi akademik

Penelitian ini dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji yang berkaitan dengan kontribusi serta potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Pagadih dalam ruang lingkup yang berbeda.

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi dan masukan pengembangan pengetahuan tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang penulis peroleh dengan melakukan penelitian serta dapat menambah bahan referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

c. Bagi Masyarakat

Memahami potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat membantu mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru yang akan berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dari hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam membangun komunitas lokal yang lebih kuat, meningkatkan kolaborasi bisnis-ke-bisnis dan memantau pertumbuhan ekonomi

lokal serta dapat mengurangi angka kemiskinan dan juga angka pengangguran.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang lebih mendukung pertumbuhan UMKM sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat setempat.

2. Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

1. Kontribusi

Menurut Ann Ahira dalam (Zurriyati & Mudjiran, 2021) “kontribusi” adalah kata bahasa Inggris “*contribute*” dan “*contribution*,” dan memiliki arti yaitu keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi maupun tindakan. Artinya melalui kontribusinya, orang tersebut berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat terbagi ke dalam berbagai bidang, termasuk pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, dan keuangan.

Dari penjelasan di atas, yang dimaksud dengan “kontribusi” adalah sumbangan berupa dana, program, gagasan, atau tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien berbagai bentuk. (Zurriyati & Mudjiran, 2021)

2. UMKM

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro adalah usaha produktif milik individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang diatur dalam UU tersebut. Pekerjaan kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu secara mandiri individu atau perusahaan yang tidak merupakan anak perusahaan atau

anak cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung usaha kecil atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tertulis. (Al Farisi et al., 2022)

3. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang dapat berupa barang atau jasa. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ekonomi adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup, seperti makan sehari-hari, membeli kebutuhan rumah tangga, membayar sekolah, dan sebagainya. (CNN Indonesia, 2023)

Ekonomi masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan setiap manusia setiap harinya. Bagaimana kegiatan yang mereka lakukan setiap hari bermanfaat untuk membantu dan membuat mereka dapat bertahan hidup sehingga terpenuhinya kebutuhan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. UMKM

a. Pengertian UMKM

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia UMKM adalah unit usaha yang dimiliki dan dikelola oleh satu atau beberapa warga Negara Indonesia dan memiliki aset atau nilai penjualan tahunan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah. (Vinatra et al., 2023)

Persyaratan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, yang kemudian diterapkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang kemitraan, menjelaskan definisi UKM seperti yang disebutkan dalam Pasal 1 UU. (Hafsah, 2004)

Lebih jelasnya pengertian UMKM:

1) Usaha Mikro

Usaha mikro dapat diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro tersebut.

2) Usaha Kecil

Usaha kecil adalah sebuah usaha ekonomi produktif yang independent atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah.

3) Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung ataupun tidak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

b. Konsep UMKM

Negara Sedang Berkembang (NSB) maupun di Negara Maju (NM), UMKM dianggap memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. UMKM sangat penting di negara maju karena mereka menyerap lebih banyak tenaga kerja daripada Usaha Besar (UB). Seperti halnya di negara sedang berkembang mereka juga berkontribusi paling besar terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDB. UMKM di Indonesia dapat berkembang karena beberapa alasan. Salah satunya dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi. Pada tahun 2017, sekitar delapan juta usaha kecil dan menengah (UMKM) telah beralih ke digital. Penggunaan teknologi yang efektif dan dengan tepat dapat menjadi pondasi kesuksesan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk memungkinkan mereka bersaing dengan perusahaan besar di Indonesia (Muhajir, 2022)

c. Karakteristik UMKM

Menurut (Vinatra et al., 2023) UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan besar.

Beberapa karakteristik umum UMKM antara lain:

1) Modal terbatas

UMKM umumnya dimulai dengan modal yang terbatas. Pemilik usaha sering kali bergantung pada tabungan pribadi, pinjaman kecil, atau bantuan keuangan dari keluarga atau teman.

2) Jumlah karyawan terbatas

UMKM biasanya memiliki jumlah karyawan yang terbatas. Beberapa bahkan hanya dijalankan oleh satu orang atau keluarga pemilik usaha. Namun, ada juga UMKM yang memiliki beberapa puluh karyawan.

3) Pasar lokal atau regional

UMKM cenderung fokus pada pasar lokal atau regional. Mereka melayani kebutuhan dan permintaan di daerah sekitar mereka, meskipun beberapa juga bisa beroperasi secara nasional atau bahkan internasional.

4) Inovasi dan fleksibilitas

UMKM sering kali memiliki keunggulan dalam inovasi dan fleksibilitas. Mereka dapat dengan cepat menyesuaikan produk atau layanan mereka dengan perubahan tren atau kebutuhan pasar yang baru.

5) Tingkat kepemilikan yang individual atau keluarga

UMKM sering kali dimiliki dan dijalankan oleh individu atau keluarga. Ini memberikan sentuhan pribadi dalam operasionalnya dan pemilik usaha sering kali terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari.

Karakteristik UMKM adalah karakteristik yang membedakan pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan atau aktifitas bisnisnya dengan skala usaha mereka. Adapun ciri-ciri Karakteristik UMKM berdasarkan standarnya. (Susilowati et al., 2022)

1) Karakteristik UMKM berdasarkan ukurannya.

a) Karakteristik usaha mikro

- (1) Barang yang dijual tidak tetap dan dapat berubah sesuai keinginan pemilik bisnis
- (2) Lokasi bisnis tidak tetap dan dapat berubah sesuai dengan preferensi pemilik.

- (3) Usaha berlanjut meskipun kondisi perkeonomian negara berada diambang kehancuran.
 - (4) Belum menggunakan sistem pembukuan finansial.
 - (5) Tidak ada perbedaan antara property pribadi dan property publik upaya yang telah dilakukan.
 - (6) Jumlah staf kurang dari lima
 - (7) Pemilik tidak tahu tentang kewirausahaan yang cukup.
 - (8) Pendidikan di bawah rata-rata.
 - (9) Ijin usaha dan persyaratan tambahan tidak disebutkan.
 - (10) Lokasi bisnis berada di dekat rumah.
- b) Karakteristik usaha kecil
- (1) Jenis barang yang dijual tetap tidak berubah
 - (2) Memiliki lokasi bisnis yang tetap
 - (3) Tidak mengikuti keinginan pemilik.
 - (4) Mulai menjalankan proses pembukuan keuangan sederhana.
 - (5) Harta pribadi dan harta publik telah dipisahkan terhadap usaha yang telah dilakukan.
 - (6) Mengetahui tentang kewirausahaan yang cukup.
 - (7) Memiliki persyaratan ijin pendirian usaha atau ijin lain termasuk NPWP, seperti memiliki karyawan yang terdidik dan berpendidikan tinggi.

(8) Berkolaborasi dengan institusi keuangan untuk penambahan keuangan.

(9) Pengelolaan bisnis tidak dilakukan dengan baik.

c) Karakteristik usaha menengah

(1) Struktur organisasi sudah lebih baik karena tugas yang jelas diberikan kepada setiap karyawan.

(2) Memulai praktik pembukuan akuntansi menggunakan teratur sehingga audit dan evaluasi pemeriksaan perbankan.

(3) Memenuhi persyaratan hukum untuk izin

(4) Manajemen yang efektif terhadap aturan perburuhan.

(5) Memiliki akses ke sumber modal bank pekerja yang berpendidikan dan berpengalaman

2) Karakteristik UMKM berdasarkan komoditas.

(a) Bahan baku yang tidak memenuhi standar

(b) Produk masih dibuat secara manual karena keterbatasan teknologi.

(c) Standar kualitas produk tidak konsisten.

(d) Desain produk masih terbatas, dan orang belum berani membuat desain baru.

(e) Operasi terus bergantung pada pesanan.

(f) Produk tidak konsisten dan tidak sempurna.

d. Tujuan dan Manfaat UMKM

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, tujuan dan manfaat dari UMKM adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi

ekonomi yang berkeadilan. UMKM juga bertujuan untuk mengembangkan usaha sendiri sehingga menjadi usaha mandiri yang memiliki kualitas serta meningkatkan peranan UMKM. UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan, kesetaraan pendapat, dan pertumbuhan ekonomi, sehingga UMKM dapat mencapai struktur perekonomian skala nasional menjadi seimbang, berkembang serta adil. (Djuniardi et al., 2022)

Tujuan pemberdayaan UMKM antara lain:

- 1) Menciptakan struktur perekonomian negara yang berimbang, berkembang, dan berkeadilan. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM harus terus dikembangkan.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan UMKM untuk menjadi bisnis yang dapat bertahan dan mandiri.
- 3) Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan wilayah, penciptaan pekerjaan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan kemiskinan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat UMKM adalah sebagai usaha seseorang atau kelompok dalam mengubah tata kehidupannya sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat tersebut.

Adapun menurut (Evi Sirait et al., 2024) manfaat UMKM berupa:

- 1) Penyumbang Terbesar Produk Domestic

Manfaat bisnis sektor UMKM adalah meningkatnya produk yang dihasilkan oleh dalam negeri. Produk-produk yang ada tidak hanya akan merambah pasar nasional saja tapi juga produk dalam negeri bisa merambah pasar internasional. Produk lokal banyak

diminati oleh banyak orang. Contohnya produk kerajinan. Produk kerajinan dari Indonesia juga banyak yang terkenal sampai di luar negeri.

2) Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Tidak dapat disangkal lagi bahwa sektor UMKM secara tidak langsung membuka peluang bagi orang-orang untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini bisa membantu pemerintah mengurangi jumlah angka pengangguran yang ada.

3) Solusi Masyarakat Kelas Menengah

Modal yang diperlukan untuk membuka usaha dalam sektor UMKM ini tidaklah susah. Bisa dikatakan mudah. Banyak sudah lembaga pemerintah yang membantu untuk memberikan bantuan dana modal dengan jumlah nilai kredit yang kecil. Saat ini bank juga memberikan jaminan pinjaman modal dengan nilai perkreditan yang kecil.

4) Operasional yang Fleksibel

Struktur kepemimpinan dalam sektor UMKM relatif tidak besar. Setiap kepemimpinan mempunyai wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Tidak hanya itu biasanya untuk bisnis sektor UMKM lebih cenderung memikirkan selera konsumen dan trend yang berkembang saat ini.

2. Kontribusi UMKM

Kontribusi adalah bentuk partisipasi, sumbangan, atau peran serta yang diberikan oleh individu, kelompok, atau lembaga dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Kontribusi dapat berupa ide, tenaga, waktu, modal, atau sumber daya lainnya yang bermanfaat bagi perkembangan atau kemajuan suatu bidang, seperti ekonomi, pendidikan, sosial, atau lingkungan.

Dalam konteks ekonomi terkhusus pada UMKM, kontribusi merujuk pada segala upaya yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat, misalnya melalui investasi, inovasi, penciptaan lapangan kerja, atau pengembangan usaha.

Menurut Sari dalam Anindita (2022) UMKM adalah bagian dari sektor ekonomi yang telah terbukti memiliki kemampuan untuk mendorong perekonomian negara. UMKM mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan PDB. Pendapatan nasional dan daerah akan berlipat ganda ketika PDB menambah PDB. Efek pengganda (multiplier effect) berarti perubahan PDB nasional akan melebihi kontribusi yang mampu diberikan oleh UMKM (Novitasari, 2022).

Dalam perekonomian Indonesia UMKM menurut Departemen Koperasi dalam (Al Farisi et al., 2022) mempunyai peran yang penting, yaitu:

- a. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor.
- b. penyedia lapangan kerja yang terbesar.
- c. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat
- d. pencipta pasar baru dan sumber inovasi.
- e. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Sudah terbukti bahwa keberadaan Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Menurut Wika Undari, Anggia Sari Lubis UMKM merupakan bagian terbesar dari perekonomian negara dan menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi yang telah menunjukkan bahwa dapat diandalkan sebagai perlindungan dalam situasi darurat (Evi Sirait et al., 2024)

Selain mendorong pertumbuhan ekonomi negara, UMKM juga mendistribusikan pendapatan kepada masyarakat. Perekonomian Indonesia sangat tergantung kepada UMKM. UMKM menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan umum. UMKM mengurangi pengangguran, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan memberikan akses ekonomi kepada kelompok marginal. Selain itu, UMKM juga dapat menciptakan lingkaran ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan pendapatan nasional. (Vinatra et al., 2023)

Menurut (Muhajir, 2022) kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan masyarakat terbagi menjadi 4 yaitu:

1. Pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial

UMKM memberikan kesempatan kepada individu dari lapisan ekonomi rendah untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Dengan mempekerjakan penduduk lokal dan mempromosikan keterlibatan perempuan dan kelompok marginal, UMKM dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial.

2. Pemberdayaan ekonomi

UMKM memberikan peluang kepada individu untuk menjadi wirausaha dan memulai usaha sendiri. Hal ini mendorong pemberdayaan ekonomi di kalangan masyarakat. Dengan memiliki usaha sendiri, individu dapat mengendalikan pendapatan mereka sendiri, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal.

3. Pertumbuhan ekonomi lokal

UMKM sering kali beroperasi di tingkat lokal atau regional. Keberadaan UMKM yang sukses dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan permintaan

akan bahan baku, produk dan jasa lokal. Hal ini berpotensi menciptakan efek multiplier, di mana pertumbuhan satu UMKM akan mendorong pertumbuhan UMKM lainnya serta mendukung sektor-sektor ekonomi terkait.

4. Peningkatan pendapatan dan konsumsi

Melalui usaha yang sukses, UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Kesejahteraan ekonomi individu dan keluarga meningkat ketika pendapatan dan konsumsi mereka meningkat. Hal ini berdampak positif pada peningkatan standar hidup dan kualitas hidup masyarakat.

3. Peran Pemerintah

Peran menurut Koentjaraningrat berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau Sistem (Awaludin & Ramdani, 2022)

Pemerintah adalah suatu lembaga atau organisasi yang memiliki kewenangan untuk mengatur, mengelola, dan menjalankan kebijakan dalam suatu negara atau wilayah guna mencapai kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Prasojo & Fauziah, 2015) membagi berbagai jabatan pemerintahan menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam situasi ini, fungsi regulasi dapat berupa pembuatan kebijakan, pengarahan dan pemberian nasihat, perizinan, dan pengawasan.
- b. Pemilik usaha ekonomi atau sosial yang independen atau swasta.
- c. Pengorganisasian mandiri berbagai aktivitas sosial atau ekonomi.

(Prasojo & Fauziah, 2015) lebih mengerucutkan peran pemerintah desa dalam pembangunan yaitu sebagai penyampai pesan pembangunan yang mengarahkan masyarakat untuk berpartisipasi dan penyalur aspirasi masyarakat. Peran pemerintah sangat

berpengaruh terutama dalam usaha untuk menciptakan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

Dari keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pemerintah adalah peran meliputi peran sebagai pelopor, regulator, fasilitator, stabilitator, serta mediator bagi berbagai kepentingan masyarakat yang dipimpinnya. Kaitannya terhadap pembangunan, peran-peran tersebut harus saling berhubungan. Maksudnya, pemerintah harus menjalankan berbagai peran tersebut sesuai tupoksinya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga saat evaluasi pembangunan.

Berkaitan dengan dukungan pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan sebagai stabilitator atas kondisi perekonomian yang salah satu sektornya adalah Pelaku UMKM, maka pemerintah perlu memberikan beberapa stimulus, peninjauan, dan pembinaan untuk proses keberlangsungan Pelaku UMKM sebelum pandemi, ketika pandemi berlangsung, maupun setelah pandemi berlalu dalam proses stabilisasi perekonomian ke kondisi normal. Tidak hanya pemerintah pusat, pemerintah daerahpun diseluruh daerah wilayah penjurut tanah air, juga memberikan dukungan dalam menstimulus perkembangan usaha kecil meski harus menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang sulit di prediksi karena berdasarkan perkembangan perekonomian (Novitasari, 2022)

Menurut (Sumadi & Prathama, 2021) peran pemerintah terbagi menjadi 3 yaitu:

a. Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, pemerintah daerah mempunyai peran dalam memfasilitasi UMKM hal ini guna untuk mendorong pengembangan dan kemajuan UMKM. Dalam penjelasan UU No 20 tahun 2008 pasal 1 dinyatakan bahwa pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan UMKM melalui

pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing UMKM.

Peran pemerintah sebagai fasilitator terbagi menjadi 3 yaitu:

1) Sarana dan Prasarana

sarana merupakan seperangkat peralatan atau perlengkapan kerja yang bisa dipergunakan saat proses pekerjaan. Sedangkan prasarana menurut KBBI yaitu sesuatu yang sebagai penunjang utama dari terselenggaranya proses kegiatan atau pekerjaan.

2) Pelatihan SDM

Pelatihan adalah suatu proses serangkaian upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

3) Promosi atau Pemasaran

Menurut KBBI pemasaran yaitu cara, proses, kegiatan dalam mempromosikan barang kepada masyarakat luas. Pemasaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan para pelaku usaha untuk mempromosikan suatu produk.

b. Peran Pemerintah Sebagai Regulator

Peran pemerintah sebagai regulator yaitu pemerintah mempersiapkan arah sebagai penyeimbang penyelenggaraan pembangunan dengan membuat suatu peraturan atau kebijakan

bertujuan untuk meningkatkan efektivitas serta tertib dalam administrasi pembangunan.

c. Peran Pemerintah Sebagai Katalisator

Katalisator menurut KBBI merupakan seseorang atau sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat suatu peristiwa. Peran pemerintah sebagai Katalisator yakni pemerintah dalam hal ini berada diposisi sebagai aktor yang mempercepat pengembangan suatu daerah.

Peran pemerintah sebagai katalisator dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Permodalan

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam suatu usaha, dengan tidak adanya modal usaha tidak akan bergerak dan berkembang. Permodalan ini dibutuhkan dari usaha kecil sampai dengan usaha yang sudah skala besar.

2) Teknologi

Teknologi adalah sarana sebagai penyedia barang yang dibutuhkan bagi manusia. Digunakanya teknologi ini berawal dari proses berubahnya SDA menjadi suatu alat sederhana. Sebagai alat, teknologi dipergunakan dalam memproduksi atau membuat suatu barang seperti halnya mesin.

3) Anggaran Dana

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Setiap bentuk kegiatan

atau fasilitas dan program kerja memerlukan adanya pembiayaan.

4. Faktor Penghambat dan Penunjang Perkembangan UMKM

UMKM di Indonesia memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, sektor ini masih menghadapi banyak tantangan, salah satunya adalah keterbatasan akses, modal dan teknologi, kurangnya upaya untuk membangun infrastruktur, serta kekurangan kemampuan dan keahlian (Faisal Restu Ardiansyah et al., 2023). Selain faktor penghambat juga terdapat faktor pendukung perkembangan UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

a. Faktor Penghambat Perkembangan UMKM

Walaupun UMKM memiliki tujuan strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, terdapat beberapa faktor yang menghambat kemajuan kontribusi UMKM (Riska & Nurlaila, 2024) di antaranya:

1) Dana

Salah satu faktor yang menghalangi pelaksanaan dan pengembangan bisnis adalah kekurangan dana, karena ini adalah bisnis individu dalam jaringan bisnis.

2) Aspek pemasaran

Salah satu tantangan yang dihadapi pelaku UMKM sering kesulitan memasuki pasar baru karena keterbatasan jaringan promosi dan distribusi yang terbatas. Hasilnya, barang atau jasa yang dibuat banyak orang tidak dapat mengaksesnya.

3) Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kurangnya kemampuan untuk mengelola

Selain itu, UMKM memerlukan akses yang lebih baik ke pelatihan dan pemasaran. Kurangnya pemahaman tentang

pengembangan bisnis yang efektif dan praktik dapat membatasi pertumbuhan UMKM.

b. Faktor Penunjang Perkembangan UMKM

Sebagai wujud perhatian khusus yang tinggi diberikan oleh pemerintah kepada para pengusaha UMKM tersebut sebagai penyangga ekonomi rakyat kecil. Apalagi, keberadaan UMKM secara langsung mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kehidupan masyarakat bawah.

Menurut (Al Farisi et al., 2022) ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang diantaranya adalah:

- 1) Pada umumnya usaha kecil cenderung mampu menyerap dan menghasilkan tenaga kerja yang memiliki tingkat produktifitas kinerja.
- 2) Dengan adanya investasi dan penerapan penggunaan tekno- logi seringkali mampu mencapai peningkatan produktivitasnya.
- 3) Usaha kecil ternyata memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan besar

Untuk membangun masyarakat Indonesia, pemberdayaan UMKM adalah bagian penting dari pembangunan nasional yang demokratis, adil, dan makmur sesuai dengan amanat konstitusi UUD 1945. Menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi UMKM bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM dengan memberikan banyak peluang usaha dan memastikan mekanisme pasar yang sehat (Hartono & Hartomo, 2016)

Faktor pendukung perkembangan UMKM yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknis produksi dan operasi, aspek pasar dan pemasaran. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh pada pertumbuhan UMKM terutama faktor eksternal,

seperti kebijakan pemerintah, yang ketika pemerintah menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan UMKM pasti akan secara langsung berdampak pada komponen internal, bukan perusahaan, seperti halnya komponen eksternal lainnya. (Ritonga & Dewi, 2023)

5. Pemerintah Nagari

Berdasarkan peraturan daerah provinsi Sumatra Barat No 8 Tahun 2021 menjelaskan bahwa Nagari atau desa, juga disebut “nagari” atau “desa”, adalah kelompok masyarakat hukum adat dengan batas wilayah yang memiliki otoritas untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan lokal, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam struktur pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintahan nagari adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Pemerintah Nagari dibentuk oleh Wali Nagari dan perangkat Nagari sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Nagari. Badan Permusyawaratan Nagari, juga disebut BPN, adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan dan anggotanya dipilih secara demokratis dari wakil penduduk Nagari.

6. Pembangunan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi Masyarakat

Pembangunan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan mempertimbangkan pertumbuhan populasi. Kemudian ditambahkan perubahan penting untuk pemerataan ekonomi dan struktur penduduk suatu negara, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai semua tindakan negara dalam rangka mengembangkan bisnis dan kualitas hidup sosial. (Mulyaningsih, 2019)

Berdasarkan pada definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi terdiri dari komponen dan ciri-ciri berikut:

- 1) Suatu proses yang menggambarkan transformasi yang terjadi secara tepat waktu
- 2) Langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan pendapatan per kapita
- 3) Peningkatan pendapatan per kapita harus dilanjutkan dan bertahan lama
- 4) Perbaikan system kelangkaan secara keseluruhan

(Mulyaningsih, 2019) Definisi pembangunan ekonomi menurut para ahli:

Menurut Sadono Sukirno pembangunan ekonomi adalah usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita pada jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial dengan menjadikan sebagai ekonomi real dalam melakukan penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Adam Smith pembangunan ekonomi (economic development) adalah suatu proses perpaduan atau kombinasi dengan pertumbuhan penduduk (pendapatan per kapita) serta kemajuan teknologi.

Menurut Prof. Meier Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan riil per kapita dengan jangka waktu panjang.

Menurut Schumpeter *economic development* (pembangunan ekonomi) merupakan perubahan pada lapangan industri dan perdagangan yang memiliki hubungan dengan pendapatan per kapita dan pendapatan nasional.

Menurut Irawan economic development (pembangunan ekonomi) merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam meningkatkan taraf hidup pada suatu negara yang diukur melalui

tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Image pembangunan ekonomi.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari definisi para ahli di atas tentang pembangunan ekonomi adalah:

1) Fokus pada pendapatan per kapita

Sebagian besar definisi menunjukkan peningkatan pendapatan per kapita sebagai indikator utama pembangunan ekonomi, menunjukkan betapa pentingnya pertumbuhan ekonomi bagi setiap orang dalam masyarakat.

2) Peran teknologi dan investasi

Pemanfaatan teknologi, penanaman modal dan penambahan pengetahuan adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa investasi dan inovasi adalah cara yang sangat penting untuk memanfaatkan potensi ekonomi.

3) Keterkaitan dengan pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan populasi adalah dua komponen pembangunan ekonomi. Untuk meningkatkan kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan pertumbuhan penduduk.

4) Perubahan struktural

Menurut definisi Schumpeter, pembangunan ekonomi terdiri dari perubahan dalam industri dan perdagangan, hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi seringkali melibatkan transformasi struktural.

5) Tujuan peningkatan kesejahteraan

Setiap definisi mengarah pada tujuan utama, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat bagaimana hal itu berdampak pada kualitas hidup orang.

Secara keseluruhan, pembangunan ekonomi adalah proses yang kompleks yang melibatkan banyak variabel, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara konsisten

b. Tujuan Pembangunan Ekonomi

Pembangunan yang hanya berfokus pada pertumbuhan yang terpusat dan tidak merata. Pembangunan akan rapuh jika kehidupan sosial, politik, dan ekonomi tidak diimbangi. Oleh karena itu, masyarakat harus terlibat dalam pembangunan sebagai pelaku utama dan sebagai pihak yang akan merasakannya. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu ukuran pembangunan negara. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam analisis makro ekonomi, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan perkapita, yang menunjukkan perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakatnya (Rochmadi & Rohmah, 2019)

Peningkatan jumlah barang dan jasa serta jumlah peluang kerja bagi masyarakat adalah tujuan utama pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi harus melibatkan pemerintah dan seluruh masyarakat untuk menggunakan sumber daya yang ada untuk merancang dan membangun ekonomi daerah. Pujiono dalam (Rochmadi & Rohmah, 2019)

Pentingnya UMKM dalam pembangunan ekonomi tercermin melalui kontribusinya terhadap berbagai aspek pembangunan yaitu:

- 1) UMKM berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja baru. Keberadaannya memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan pendapatan per kapita.
- 2) UMKM memainkan peran sentral dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan memberikan kesempatan kepada

individu untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri, UMKM dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan sosial masyarakat. Ini juga dapat memberikan dampak positif pada inklusi ekonomi, dengan melibatkan kelompok-kelompok yang sebelumnya mungkin terpinggirkan dari proses ekonomi utama.

- 3) UMKM sering diakui sebagai sumber inovasi dan kreativitas. Karakteristik fleksibilitas dan ketangkasan yang melekat pada bisnis skala kecil memungkinkan UMKM untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar dan mengembangkan barang atau jasa baru untuk meningkatkan persaingan.

c. Dampak Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi suatu negara akan dipengaruhi oleh prosesnya yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan dan ahli secara positif dan negatif (Trimurti, n.d.)

1) Dampak Positif

- a) Dengan menggunakan pembangunan ekonomi, kegiatan ekonomi dapat dilaksanakan dengan lebih cepat dan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.
- b) Pembangunan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja yang dibutuhkan masyarakat, mengurangi pengangguran.
- c) Munculnya lapangan pekerjaan karena pertumbuhan ekonomi secara langsung dapat meningkatkan pendapatan nasional.
- d) Pembangunan ekonomi memungkinkan struktur ekonomi berubah dari agraris menjadi industri. Akibatnya, kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh negara berubah akan semakin beragam dan berkembang biak.
- e) Pembangunan ekonomi meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang memungkinkan perkembangan

teknologi dan ilmu pengetahuan yang lebih cepat. Dengan demikian kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

2) Dampak Negatif

Pembangunan ekonomi tidak hanya memiliki efek positif, tetapi juga memiliki efek negatif. Dampak negatifnya adalah sebagai berikut:

- a) Terbentuknya pembangunan ekonomi yang tidak direncanakan dengan baik dapat mengakibatkan adanya kerusakan pada lingkungan hidup.
- b) Industrialisasi dapat mengakibatkan kekurangan lahan pertanian.

- 1) Pembangunan ekonomi sebelum dijalankan akan melakukan sebuah perencanaan, Adapun perencanaan pembangunan ekonomi memiliki ciri, unsur dan tujuan dari perencanaan pembangunan ekonomi tersebut.

2) Perencanaan Pembangunan Ekonomi

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mumarisah (2021) mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan judul skripsi “Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Temuan penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah memberikan kontribusi yang besar kepada pelaku UMKM karena dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta mengurangi angka pengangguran. Selain itu dilihat dari segi perspektif ekonomi islam UMKM yang dilakukan masyarakat mampu meningkatkan kemaslahatan umat.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang kontribusi UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM serta meningkatkan kemasalahatan umat dalam segi perspektif ekonomi islam. Untuk lokasi penelitiannya yaitu di Kota Banda Aceh.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahid Muharram Achmady (2022) mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Departemen Ilmu Pemerintahan, dengan judul skripsi “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan (UMKM) Di Kabupaten Pinrang”. Temuan penelitian ini adalah peran pemerintah dalam menjalankan fungsinya dimana Dinas Koperasi dan UMKM cukup baik, yang dapat dilihat dari penyusunan rencana strategi dan rencana kerja sebagai pedoman dalam melaksanakan program.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang peran pemerintah Dinas Koperasi dan UMKM yang menjalankan fungsinya dengan cukup baik sehingga berkontribusi besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Untuk lokasi penelitiannya yaitu di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mailizar (2022) mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ilmu Ekonomi dengan judul skripsi “Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Studi Pada Desa Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya”. Temuan penelitian ini adalah UMKM memiliki dampak positif terhadap masyarakat serta dapat membuka lapangan pekerjaan. Faktor pendukung UD Mawar Sari dalam mensejahterakan masyarakat adalah dengan dukungan pemerintah serta permintaan dari konsumen. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat UMKM UD Mawar Sari dalam

mensejahterakan masyarakat adalah keterbatasan bahan baku, cuaca serta jumlah karyawan.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas UMKM UD Mawar Sari serta dukungan pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat. Selain itu juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat UD Mawar Sari dan mensejahterakan masyarakat. Untuk lokasi penelitiannya yaitu di Desa Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research) yang mengamati secara langsung keadaan di lapangan, bersifat deskriptif yang menggambarkan kontribusi UMKM peran pemerintah nagari, serta faktor penghambat dan penunjang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Nagari Pagadih. Pada penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dalam lingkungan tertentu dalam kehidupan riil (alamiah) dengan tujuan mengeksplorasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana fenomena tersebut terjadi dan bagaimana semuanya terjadi? Riset kualitatif berbasis pada konsep penyelidikan lanjutan yang melibatkan penelitian mendalam dan berfokus pada kasus atau sejumlah kasus. (Anak, 2008)

Dari pendapat diatas penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan peristiwa yang terjadi sesuai dengan titik fokus permasalahan pada penelitian ini. Penelitian ini akan dilakukan di Nagari Pagadih tentang kontribusi UMKM terhadap perekonomian masyarakat. Setelah mendapatkan informasi maka peneliti akan memaparkan kedalam bentuk laporan.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan bertempat di Nagari Pagadih Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam Sumatra Barat. Waktu Penelitian dilakukan dari April 2024 sampai Januari 2025.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024										Tahun 2025
		Bulan										
		Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
1	Observasi Awal	■										
2	Pembuatan Proposal	■	■									
3	Persetujuan PA			■								
4	Mengetahui Pembimbing				■							
5	Bimbingan Proposal					■	■	■				
6	Seminar Proposal								■			
7	Revisi Seminar Proposal								■			
8	Penelitian Skripsi										■	■
9	Bimbingan Skripsi										■	■
10	Sidang Munaqasyah										■	■

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, instrumen adalah sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan fenomena yang ada untuk mendukung atau menentang hipotesis tertentu. Instrumen penelitian yaitu komponen yang sangat berpengaruh dalam penelitian karena berfungsi untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen dalam penelitian kualitatif berfungsi dalam menetapkan titik fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber informasi, mengumpulkan data, menafsirkan serta membuat kesimpulan terhadap hasil temuan. Penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri, karena seorang peneliti yang akan mengetahui tentang kejadian nyata di lokasi penelitian sehingga mendapatkan kesimpulan untuk temuan penelitian. (Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono & ISSN, 2023)

D. Informan Penelitian

Penelitian menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti peneliti. Purposive sampling adalah teknik

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan. Informan yang akan terlibat dalam penelitian tentang Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap perekonomian Masyarakat di Nagari Pagadih yaitu Wali Nagari yang diwakili oleh Sekretaris Nagari Pagadih Bapak Edo Iswara, SH dan 6 masyarakat pelaku UMKM.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data didapatkan. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam memperoleh datanya, maka sumber data tersebut responden atau orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti baik lisan ataupun tulisan. Menurut Sugiyono jenis data ada dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau tempat tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah pemerintah Nagari Pagadih dan pelaku UMKM.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data terhadap pengumpul data, misalnya dengan melalui orang lain ataupun dokumen. Pada data sekunder ini yang menjadi sumber data berupa buku, skripsi, jurnal yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi serta pendukung yang ada di lapangan demi keperluan penelitian. (Ardiansyah et al., 2023) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelapangan dengan cara mengamati partisipan dan dan konteks yang terlibat dalam fenomena peneitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan terhadap situasi nyata atau di lingkungan yang telah ditetapkan secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan terhadap peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku dan konteks yang relevan dengan peristiwa yang diteliti.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara merupakan teknik yang melibatkan interaksi secara langsung antara peneliti dengan partisipan atau informan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang dalam mengenai pengalaman, pandangan dan perspektif individu tentang fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur atau tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berhubungan terhadap fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan meliputi catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan pengetahuan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis dengan mencari dan mengumpulkan data lapangan secara sistematis dengan mengorganisasikan, menjabarkan, mensintesis, menyusun pola, memilih yang penting, dan menarik kesimpulan. (Charismana et al., 2022)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan, setelah data didapatkan dilapangan maka peneliti harus menyusun data secara berurutan yang diperoleh melalui proses wawancara, catatan yang dilakukan di lapangan, serta bahan lain yang digunakan dalam proses pengumpulan data.

Menurut Miles & Huberman dalam (Charismana et al., 2022) ada 3 langkah dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mencari tema dan pola, merangkum, memprioritaskan yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang selesai direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencari ulang jika diperlukan

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah berikutnya setelah reduksi data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, deskripsi, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Tujuan penyajian data adalah untuk membuat lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi. Jika hipotesis yang diberikan selalu didukung oleh data lapangan, sehingga dapat diandalkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Penarikan kesimpulan merupakan pengambila awal pengumpulan data, alur, sebab-akibat/kausalitas, dan proporsi lainnya. Hasil penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih sementara dan akan berubah setelah penelitian dilapangan.

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik dalam menjamin keabsahan data terdapat berbagai teknik, antara lain triangulasi, member check, peningkatan ketekunan, analisis

kasus negatif, dan pengujian keabsahan data. Teknik ini dapat digunakan dalam penelitian kualitatif serta referensi. Dalam konteks analisis data ini, tiga pendekatan utama yang digunakan peneliti adalah penjumlahan, metode, dan durasi.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dikenal dengan sistem “cek dan ricek”, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan berbagai variabel sumber, teknik, dan waktu. Menurut (Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, 2010) terdapat empat macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode adalah dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda, triangulasi metode dilakukan Sebagaimana dikenal untuk melakukan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan teknik seperti wawancara, obervasi, dan survei. Peneliti dapat menggunakan metode wawancara bebas atau terstruktur untuk mendapatkan informasi yang benar dan gambaran yang lengkap tentang informasi tertentu. Peneliti dapat menguji kebenaran dengan melakukan wawancara dan obervasi atau pengamatan.

2. Triangulasi Antar-peneliti

Tringulasi antar-peneliti dilakukan dengan pengumpulan dan analisis data oleh lebih dari satu orang. Metode ini diakui dapat memperluas pengetahuan tentang informasi yang dikumpulkan dari subjek penelitian. Namun, untuk menghindari kerugian peneliti dan pembentukan bias baru dari triangulasi, perlu diperhatikan bahwa individu yang diajak untuk menggali data harus memiliki pengalaman dalam penelitian dan tidak terlibat dalam konflik kepentingan.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain dengan wawancara dan observasi,

peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi serta gambar atau foto.

4. Triangulasi Teori

Akhir dari penelitian kualitatif adalah rumusan informasi atau pernyataan tesis. Untuk menghindari bias pribadi peneliti terhadap temuan atau kesimpulan mereka, informasi tersebut dibandingkan dengan perspektif teori Televan. Selain itu, triangulasi teori dapat membantu peneliti lebih memahami informasi teoretik tentang hasil analisis data.

Berdasarkan keempat metode triangulasi ini, peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data dalam penelitian ini. Metode triangulasi sumber adalah dengan menilai kelayakan kredit data dengan cara melakukan cross-check terhadap data yang telah dikumpulkan peneliti. Sebaliknya, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pelengkap. Memanfaatkan triangulasi sebagai teknik data validasi, triangulasi bertujuan untuk menilai dan memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan melalui perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti harus mengumpulkan data yang andal dan komprehensif yang akan digunakan untuk menilai keabsahan data penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah Nagari Pagadih

Nagari Pagadih mulai terbentuk sekitar tahun ± 1800-an yang sebelumnya dikenal dengan Kampuang Dalam. Masyarakat yang datang ke nagari Pagadih umumnya berasal dari Kamang. Hal ini dapat kitabaca dari pantun adat yang masih dipakai masyarakat nagari Pagadih dalam alur panitahan adat sebagai berikut,

Sitarak diateh bukik

Sabuah jatuah ka lambah

Lah sasak kamang ka bukik

Mangko turunlah ka tujuh lurah

Tujuh lurah yang dimaksud dalam pantun adat diatas adalah daerahdaerah yang terletak lembah sungai yang berada disepantaran atau sekitar gunung Sirabungan, yaitu puncak tertinggi yang terletak di perbatasan dengan kabupaten Paaman saat ini, dan nagari Pagadih masuk kedalam daerah Tujuh Lurah. Adapun mengenai nama Pagadih muncul dari kata perintah ‘Paga dih!’ yang artinya seseorang memerintahkan untuk memagari suatu daerah maka ditancapkanlah tongkat yang dibawanya itu ketanah. Lama kelamaan tongkat tersebut hidup dan tumbuh menjadi kayu beringin besar yang sampai saati masih hidup ditengah-tengah kampuang. Lokasi itu disebut ‘tampat’.

Menurut penuturan orang tua-tua dan dipercaya di nagari pagadih awalnya masyarakat yang datang dari Kamang berjumlah enam suku, sehingga ninik mamak yang enam suku tersebut dikenal dengan istilah ‘rajo’ di nagari pagadih, mereka itu adalah:

- 1) DT. Rajo Nagari suku Koto

- 2) DT. Rajo Pangulu suku Bodi
- 3) DT. Rajo Panawa suku Piliang
- 4) DT. Rajo Imbang suku Sikumbang
- 5) DT. Rajo Ruhun suku Pibada
- 6) DT. Rajo Panduko Satisuku Jambak

Dari keenam suku inilah lama-kelamaan masyarakat di Pagadih berkembang. Kemudian ditambah dari suku-suku lain yang datang kemudian. Hingga saat ini jumlah ninik mamak nagari pagadih sudah mencapai 20 orang yang dikenal dengan Niniak Maman Nan 20 Dikato Dalam Nagari.

Secara administrasi nagari Pagadih saat ini terdiri dari empat jorong, yaitu jorong Pagadih Mudiak, jorong Pagadih Hilia, jorong Banio Baririk dan jorong Bateh Gadang. Jorong Pagadih Mudiak, merupakan daerah yang mula mula ditempati oleh masyarakat yang datang dari Kamang. Disebut Pagadih Mudiak karena jorong ini terletak di hulu atau bagian mudik dari aliran sungai, sedangkan Pagadih Hilia merupakan daerah Pagadih yang terletak dibagian hilir dari aliran sungai yang melintasi nagari Pagadih, dan nama Banio Baririk diambil dari kata Banio, yaitu sejenis kayu dan kata baririk yaitu berjejaer atau berderetan. Disebut Banio Baririk karena dahulunya daerah tersebut banyak terdapat pohon banio yang besar-besar dan berderetan tumbuhnya. Sedangkan jorong Bateh Gadang termasuk jorong baru. Jorong ini hasil pemekaran jorong Pagadih Mudiak pada tahun 2018 berdasarkan peraturan nagari Pagadih nomor 4 tahun 2016 tanggal 28 Agustus 2016.

Sebelumnya nagari Pagadih terdiri dari hanya dua jorong yaitu orong Pagadih Mudiak dan jorong Pagadih Hilia. Kemudian dijadikan tiga desa berdasarkan undang-undang No 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa yang dikepalai oleh kepala Desa mulai tahun 1983-2001 yang terdiri dari empat pemerintahan desa yaitu:

- 1) Desa Pagadis Mudik

- 2) Desa Pagadis Hilir
- 3) Desa Banio Baririk

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Agam No. 31 Th. 2001 tentang pemerintahan nagari, maka desa-desa tersebut diatas dikembalikan ke pemerintahan nagari, yaitu Nagari Pagadiah. Yang menjabat wali nagari yaitu:

- 1) Tahun 2002-2008 : Zuljasmi Tk. Muncak, Suku Jambak di Pagadiah Mudiak.
- 2) Tahun 2008-2014 : Aliwar Suku Jambak di Banio Baririk
- 3) Tahun 2014-2020 : Darussalam suku Pili di Pagadiah Mudiak
- 4) Tahun 2020-2026 : Aliwar, suku Jambak di Banio Baririk

b. Kondisi Geografis dan Topografis Nagari Pagadiah

Berdasarkan letak geografis wilayah, Nagari Pagadiah berada: Ketinggian Laut 350 mdpl sampai 1500 mdpl. Topografis berbukit dan lembah, suhu udara rata-rata 22 – 30 Derjat Celcius, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kab. 50 Kota dan Pasaman
- Sebelah Timur : Kab. 50 Kota
- Sebelah Selatan : Nagari Pasia Laweh
- Sebelah Barat : Nagari Nan Limo

Secara Topografi, Nagari Pagadiah dapat dibagi dalam 2 wilayah, yaitu wilayah perbukitan dan dataran. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain dengan panjang daratan sepanjang 2330 Ha dan Pebukitan/Pegunungan seluas 6179Km, yang terdiri dari:

- Sawah : 138,44 Ha
- Tanah bukan sawah :
- Pekarangan/Pemukiman : 24,30 Ha

- Perkebunan/Pertanian :1.189,35 Ha

c. **Kondisi Demografi Nagari Pagadih**

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Nagari, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah 1.990 jiwa tahun 2023. Adapun rincian penduduk berjenis secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 4.1

Jumlah dan Penyebaran Penduduk Nagari Pagadih tahun 2023

No	Jorong	Jumlah Penduduk	
		Laki-laki	Perempuan
1	Pagadih Mudiak	249	261
2	Pagadih Hilia	255	300
3	Banio Barirk	89	76
4	Bateh Gadang	151	134
5	Tigo Kampuang	234	241
Jumlah		978	1012

Sumber: Outlook Nagari Pagadih tahun 2023

Agar dapat mendiskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Nagari Pagadih dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Nagari Pagadih yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Nagari Pagadih berdasarkan pada usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam lampiran tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia Tahun
2023

No	Kelompok Usia	Jumlah	Presentase
1	0-4	146	7,3
2	5-9	188	9,4
3	10-14	228	11,4
4	15-19	216	10,85
5	20-24	177	8,89
6	25-29	143	7,18
7	30-34	111	5,57
8	35-39	138	6,93
9	40-44	117	5,87
10	45-49	112	5,62
11	50-54	87	4,36
12	55-59	65	3,25
13	60-64	100	5,02
14	65-69	62	3,10
15	70-74	25	1,24
16	>74	75	3,76
Jumlah		1.990	100%

Sumber: Outlook Nagari Pagadih Tahun 2023

Dari total jumlah penduduk Nagari Pagadih yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia yaitu penduduk yang berusia >74 tahun, jumlahnya mencapai 3,76 %. usia 0- 4 tahun ada 7,33 %, sedangkan 5-9 tahunada 9,44 %.

d. Keadaan Ekonomi Nagari Pagadih

Secara umum kondisi perekonomian Nagari Pagadih di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat

teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh, petani, PNS, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Perkembangan Jumlah Penduduk Nagari Pagadih Menurut Mata Pencaharian Tahun 2023

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	385 orang
2	Buruh tani	0 orang
3	Peternakan	0 orang
4	Perdagangan	5 orang
5	Karyawan Honorer	7 orang
6	Karyawan Swasta	13 orang
7	PNS	14 orang
8	Polri	0 orang
9	Pensiunan	1 orang
10	Pertukangan	10 orang
11	Tukang kayu/ukir	0 orang
12	Wiraswasta	150 orang
13	Ankutan	0 orang
Jumlah		585 orang

Sumber: Profil Nagari Pagadih

Tabel 4.4

Gambar Perkemabangan Perekonomian Nagari Pagadih Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah
1	Kendaraan roda 4	23 unit
2	Kendaraan roda 2	300 unit
3	KUD/koperasi	2 buah
4	Produksi padi	927 ton/tahun
5	Ternak besar/kerbau/sapi	20 ekor
6	Ternak kambing	40 ekor
7	Ternak ayam	300 ekor
8	Keluarga yang teraliri listrik	450 KK

*Sumber: Profil Nagari Pagadih***e. Keadaan Sosial Nagari Pagadih**

Masalah kemiskinan dan pengangguran tetap merupakan salah satu masalah di Kabupaten Agam pada umumnya. Demikian juga dengan Penyandang masalah kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya di Nagari Pagadih. Berikut data PMKS di Nagari Pagadih:

Tabel 4.5

Perkembangan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah
1	Anak yatim/piatu	75 orang
2	Keluarga miskin	285 orang
3	JAMKESMASDA	285 orang
4	Tuna netra	2 orang
5	Tuna rungu	12 orang
6	Tuna daksa/tubuh	3 orang
7	Tuna grahita/mental	5 orang

8	Tuna laras/eks jiwa	3 orang
9	Cacat eka kusta	0 orang
10	Cacat ganda/jiwa+fisik	0 orang

Sumber: Profil Nagari Pagadih

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang ada di Bab 1, dan hasil penelitian ini yang dimaksud dengan menjelaskan temuan-temuan yang peneliti temukan di lapangan, hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan.

Beberapa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan perangkat nagari serta pelaku UMKM di Nagari Pagadih Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam diperoleh sebagai berikut:

1. Kontribusi UMKM Perekonomian Masyarakat di Nagari Pagadih

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat ditunjukkan oleh jumlah pekerjaan yang semakin meningkat yang berdampak pada pendapatan yang baik (Riska & Nurlaila, 2024)

Dalam kontribusi UMKM terhadap ekonomi masyarakat ada beberapa bentuk, peneliti menemukan beberapa bentuk kontribusi tersebut yaitu:

a) Pengurangan Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial

UMKM memberikan kesempatan kepada individu dari lapisan ekonomi rendah untuk menciptakan penghidupan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Nagari yang di Wakili oleh Sekretaris Nagari Bapak Edo Iswara mengatakan bahwa:

“Sebagai pemerintah nagari, kami sadar betul bahwa UMKM punya peran besar dalam mengurangi angka kemiskinan dan kesenjangan sosial di Nagari Pagadih. Maka dari itu, kami terus berupaya mendukung perkembangan

UMKM agar bisa lebih maju dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa UMKM memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi angka kemiskinan dan kesenjangan sosial di Nagari Pagadih. Pemerintah nagari menyadari pentingnya peran UMKM dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Reki Aferi Dt Reno sebagai pelaku usaha teh daun gambir mengatakan bahwa:

“Seperti yang saya rasakan sekarang usaha teh daun gambir ini dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi saya. Saya sendiri dengan menjalankan usaha teh daun gambir ini yang bahan baku utamanya dari hasil hutan Pagadih sendiri dan sampai saat ini saya masih menjalankan usahanya sendiri, jika banyak pesanan saya dibantu oleh keluarga”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa usaha teh daun gambir memiliki peran penting dalam menciptakan peluang kerja bagi masyarakat, terutama di Nagari Pagadih. Salah satu contohnya adalah bapak Reki sebagai pelaku usaha teh daun gambir yang memanfaatkan hasil hutan setempat sebagai bahan baku utama. Usaha ini tidak hanya memberikan sumber pendapatan bagi bapak Reki tetapi juga mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara produktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Armadanis sebagai pelaku usaha barang harian atau toko kelontong mengatakan bahwa:

"Sebenarnya, usaha saya ini dikerjain sendiri dan dibantu oleh keluarga, jadi nggak ada karyawan. Tapi, meskipun saya kerja sendiri, usaha ini membantu saya banget dalam

menciptakan pekerjaan untuk diri saya sendiri serta membantu perekonomian saya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa meskipun Ibuk Armadanis tidak memiliki karyawan menjalankan usaha dan secara mandiri dengan bantuan keluarga. Usaha tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Lismawarni sebagai pelaku usaha karupuak lado bunaya mengatakan bahwa:

"Usaha karupuak ini sangat membantu perekonomian saya dan saya lihat di kampung ini banyak anak sekolah yang ketika hari libur mereka hanya banyak bermain. Dan saya berinisiatif untuk mengajak mereka untuk bergabung daripada menghabiskan waktu untuk bermain lebih baik mereka manfaatkan untuk hal-hal yang positifkan, dari hasil mereka bekerja mereka bisa membeli keperluan sendiri tanpa meminta kepada orang tua dan orang tua mereka juga terbantu jadinya"

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa usaha karupuak lado yang dijalankan oleh Ibuk Lismawarni memberikan dampak positif terhadap perekonomian pribadi dan komunitas sekitar. Ibuk Lismawarni tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi dari usaha tersebut, tetapi juga berinisiatif untuk mengajak anak-anak sekolah yang biasanya menghabiskan waktu libur dengan bermain untuk terlibat dalam kegiatan yang lebih produktif. Menurut Ibuk Lismawarni, dengan bekerja di usaha ini anak-anak tersebut dapat membeli keperluan mereka sendiri tanpa bergantung pada orang tua sehingga membantu meringankan beban orang tua mereka. Usaha ini selain memberikan penghasilan juga memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mengembangkan keterampilan kerja dan belajar bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Ernati sebagai pelaku usaha anyaman kampia mansiang mengatakan bahwa:

"Saya menjalankan usaha ini sendiri, jadi memang nggak ada bantuan dari orang lain. Walaupun begitu, usaha ini membantu saya dalam menciptakan lapangan kerja untuk diri saya sendiri. Dengan keterampilan yang saya miliki, saya bisa menghasilkan produk yang dijual dan mendapatkan penghasilan. Kalau usaha ini berkembang lebih besar, mungkin ke depannya saya bisa mengajak orang lain untuk bantu"

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibuk Resmaini sebagai pelaku usaha jahit pakaian dan bapak Junaidi sebagai pelaku usaha heler padi mengatakan bahwa:

"Saya memang nggak punya bantuan atau karyawan, semua saya kerjain sendiri. Tapi usaha ini memberi saya kesempatan untuk bekerja dengan keterampilan yang saya punya. Meskipun saya nggak punya karyawan, saya berharap usaha ini bisa berkembang dan suatu hari bisa membuka peluang kerja buat orang sekitar."

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Ibuk Armadanis, Ibuk Resmaini, dan Bapak Junaidi mengelola usahanya secara mandiri berhasil menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri melalui keterampilan yang dimiliki. Mereka menyadari potensi perkembangan usaha ini di masa depan yang memungkinkan untuk membuka kesempatan kerja bagi orang lain jika usaha maju.

b) Pemberdayaan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Nagari yang diwakili oleh Bapak Edo Iswara mengatakan bahwa:

"Saat ini memang belum ada pelatihan atau pendampingan khusus yang kami adakan untuk pelaku UMKM di Nagari Pagadih. Tapi, kami berperan sebagai penghubung antara pemerintah nagari dengan pemerintah daerah untuk memperoleh informasi yang bisa mendukung perkembangan UMKM. Kami juga mendukung UMKM dalam hal akses"

pasar; misalnya dengan mengadakan event atau bazar yang memungkinkan pelaku UMKM untuk memasarkan produk mereka secara langsung ke masyarakat luas. Kami berharap, ke depan, bisa lebih banyak lagi kegiatan atau pelatihan yang membantu meningkatkan keterampilan dan memperluas pasar bagi UMKM di sini."

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa meskipun saat ini pemerintah nagari belum mengadakan pelatihan atau pendampingan khusus untuk pelaku UMKM di Nagari Pagadih, mereka tetap berperan aktif dalam mendukung perkembangan UMKM melalui peran sebagai penghubung antara pemerintah nagari dan pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Lismawarni yang mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah, saya pernah ikut pelatihan tapi tidak dari pemerintah nagari melainkan dari pemerintah daerah, pemerintah nagari sebagai penghubung antara pemerintah daerah dengan pelaku UMKM. Selain itu, pemerintah nagari juga mendukung dengan memfasilitasi kami mengikuti pameran dan bazar, jadi produk kami bisa lebih dikenal. Pelatihan dan akses pasar ini membantu usaha saya."

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa bahwa meskipun Ibuk Lismawarni telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah daerah bukan oleh pemerintah nagari akan tetapi pemerintah nagari juga berperan sebagai penghubung antara pelaku usaha dan pemerintah daerah. Selain itu, pemerintah nagari juga memberikan dukungan yang signifikan dalam hal akses pasar, salah satunya dengan memfasilitasi pelaku UMKM untuk ikut serta dalam pameran dan bazar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Reki Aferi Dt Reno sebagai pelaku usaha teh daun gambir mengatakan bahwa:

"Sebenarnya saya belum pernah ikut pelatihan atau pendampingan apa pun, tapi pemerintah nagari sangat

membantu dalam memberikan akses pasar. Misalnya, mereka sering mengadakan event atau bazar di mana kami bisa memasarkan produk. Selain itu, ada juga dukungan untuk memperkenalkan produk UMKM di platform online yang diinisiasi pemerintah nagari."

Hal serupa juga disampaikan oleh ibuk Ernati sebagai pelaku usaha kampia mansiang yang mengatakan bahwa:

"Pemerintah nagari sih nggak pernah ngadain pelatihan khusus, tapi mereka membantu dalam hal akses pasar. Kami diberi kesempatan ikut pameran dan bazar yang diselenggarakan di tingkat nagari atau daerah, itu membantu karena bisa mengenalkan produk kami ke lebih banyak orang."

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menurut Bapak Reki dan Ibuk Ernati, meskipun saat ini pemerintah nagari belum mengadakan pelatihan atau pendampingan khusus untuk pelaku UMKM di Nagari Pagadih, mereka tetap berperan aktif dalam mendukung perkembangan UMKM melalui peran sebagai penghubung antara pemerintah nagari dan pemerintah daerah.

Pemerintah nagari juga memberikan dukungan akses pasar dengan menyelenggarakan event atau bazar yang memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk mereka secara langsung kepada masyarakat luas. Kedepannya, diharapkan ada lebih banyak kegiatan atau pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan pelaku UMKM serta memperluas pasar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Resmaini sebagai penjahit pakaian yang mengatakan bahwa:

"Saya sebagai tukang jahit pakaian belum mendapatkan pelatihan atau pendampingan dari pemerintah nagari, dan untuk akses pasar juga tidak ada dukungan langsung. Semua saya jalani sendiri, mulai dari cara memasarkan hingga mencari pelanggan. Mungkin ke depannya pemerintah bisa lebih mendukung pelaku UMKM seperti saya."

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibuk Armadanis yang menjalankan usaha barang harian dan bapak Junaidi yang menjalankan usaha heler padi yang mengatakan bahwa:

"Buat saya pribadi belum ada pelatihan atau pendampingan dari pemerintah nagari dan soal akses pasar pun saya belum merasakan bantuan mungkin karena usaha yang saya lakukan cuman usaha biasa saja, ya jadi tidak terlalu dilirik oleh nagari.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa pelaku usaha di Nagari Pagadih belum mendapat dukungan maksimal dari pemerintah nagari, baik dalam bentuk pelatihan, pendampingan, maupun akses pasar. Seperti yang disampaikan oleh pelaku usaha jahit pakaian oleh Ibuk Resmaini, Ibu Armadanis yang menjalankan usaha barang harian, dan Bapak Junaidi yang mengelola usaha heler padi. Mereka semua mengungkapkan bahwa usaha yang mereka jalankan belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah nagari. Pelaku usaha merasa harus berjuang sendiri dalam hal pemasaran dan mencari pelanggan karena tidak ada dukungan langsung terkait akses pasar.

c) Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Nagari yang di Wakili oleh Sekretaris Nagari Bapak Edo Iswara mengatakan bahwa:

"Di Nagari Pagadih saat ini, UMKM unggulan adalah teh daun gambir dan kopi, yang bahan bakunya berasal dari hutan Pagadih sendiri. Produk ini memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat. Pemerintah nagari juga mendukung kerjasama dengan Dinas Kehutanan dan WRI untuk membentuk kelompok usaha perhutanan sosial, yang membantu masyarakat mengelola sumber daya alam dan meningkatkan perekonomian lokal."

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Bapak Edo Iswara sebagai Sekretaris Nagari mengatakan bahwa adanya UMKM unggulan di Nagari

Pagadih yaitu produk teh daun gambir dan kopi yang bahan bakunya berasal dari hutan Pagadih sendiri. Produk-produk ini memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat, khususnya bagi mereka yang terlibat dalam pengolahan dan pemasaran.

Selain itu, pemerintah nagari mendukung pengembangan UMKM dengan memfasilitasi kerjasama antara UMKM, Dinas Kehutanan dan WRI dalam membentuk kelompok usaha perhutanan sosial. Inisiatif ini membantu masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan perekonomian lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Reki Aferi Dt Reno sebagai pelaku usaha teh daun gambir mengatakan bahwa:

"Perkembangan usaha saya makin baik, meski ada tantangan. Saya mencoba untuk selalu berinovasi dengan produk dan pemasaran. Dengan begitu, semakin banyak orang yang tertarik untuk beli dan saya melihat permintaan agak meningkat. Mungkin karena produk saya mulai lebih dikenal jadi banyak orang yang mencoba dan akhirnya kembali lagi untuk beli."

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa bahwa bapak Reki dalam melakukan usahanya mengalami perkembangan yang positif meskipun ada tantangan. Bapak Reki berfokus pada inovasi produk dan pemasaran yang membantu meningkatkan daya tarik produk di pasar. Dengan upaya ini, permintaan produk mulai meningkat dan seiring dengan semakin dikenalnya produk tersebut. Banyak pelanggan baru yang tertarik mencoba, dan sebagian besar diantaranya kembali untuk membeli lagi yang menandakan adanya loyalitas dan kepuasan pelanggan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Lismawarni sebagai pelaku usaha karupak lado bunaya mengatakan bahwa:

“Cukup berkembang, saya mulai memperluas pasar ke luar daerah, dan usaha saya kini memiliki pelanggan tetap. Produk saya juga lebih diterima pasar, bahkan saya bisa produksi lebih banyak sekarang dan alhamdulillah, ada peningkatan permintaan yang signifikan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa usaha Ibuk Lismawarni cukup mengalami perkembangan. Pasar telah diperluas ke luar daerah, dengan adanya pelanggan tetap yang meningkatkan stabilitas bisnis. Produk semakin diterima oleh pasar, memungkinkan peningkatan kapasitas produksi. Selain itu, permintaan yang meningkat secara signifikan menjadi indikator positif pertumbuhan usaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Ernati sebagai pelaku usaha kampinga mansiang mengatakan bahwa:

"Perkembangan usaha saya agak kurang. Kadang ada permintaan terkadang tidak ada. Saya coba untuk berinovasi, tapi kadang pasar masih belum terlalu stabil dan permintaan produk saya kadang naik-turun. Misalnya di musim tertentu atau saat ada event, banyak yang datang tapi di luar itu ada kalanya permintaan sepi”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Ibuk Ernati sebagai pelaku usaha kampinga mansiang menerangkan perkembangan usahanya masih belum stabil. Permintaan produk cenderung naik-turun dan tergantung pada musim atau adanya event tertentu. Meskipun telah mencoba berinovasi, pasar masih belum memberikan respon yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan permintaan yang stabil sepanjang waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Armadani sebagai pelaku usaha barang harian, Ibuk Resmaini sebagai penjahit pakaian dan Bapak Junaidi sebagai pelaku usaha heler padi mengatakan bahwa:

"Sebetulnya usaha ini tetap berjalan lancar, meski tidak ada permintaan dan peningkatan signifikan. Usaha ini masih

bertahan dengan pelanggan setia, dan alhamdulillah bisa terus berjalan tanpa ada masalah besar."

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa usaha yang dijalankan oleh beberapa pelaku usaha masih berjalan dengan stabil meskipun tidak mengalami peningkatan permintaan yang signifikan. Keberlangsungan usaha ini tetap terjaga berkat adanya pelanggan setia, sehingga pelaku usaha masih dapat mempertahankan bisnisnya tanpa menghadapi kendala besar.

d) Peningkatan Pendapatan dan Konsumsi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Nagari yang di Wakili oleh Sekretaris Nagari Bapak Edo Iswara mengatakan bahwa:

"UMKM ini kan sangat berpengaruh pada peningkatan ekonomi masyarakat terkhusus di Nagari Pagadih jika bisa dikelola dengan baik. Banyak masyarakat bergantung pada usaha kecil ini entah sebagai pelaku usaha atau sebagai pemasok bahan baku. "Kalau data tertulisnya memang belum ada, tapi kalau dilihat dari gambaran di lapangan jelas ada peningkatan daya beli masyarakat. Beberapa pelaku usaha yang sekarang lebih stabil pendapatannya, jadi mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik. Mungkin ke depannya perlu ada kajian lebih lanjut biar datanya lebih konkret."

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Nagari Pagadih, terutama bagi mereka yang terlibat sebagai pelaku usaha maupun pemasok bahan baku. Meskipun belum ada data tertulis mengenai dampak UMKM terhadap daya beli masyarakat secara umum terlihat adanya peningkatan pendapatan yang memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik. Ke depan diperlukan kajian lebih lanjut agar dampak positif UMKM dapat didukung dengan data yang lebih konkret.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Lismawarni sebagai palaku usaha karupuak lado mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah, usaha saya ini nggak cuma bantu pendapatan saya sendiri, tapi juga anak-anak di sekitar sini. Mereka yang biasanya hanya menghabiskan waktu buat main di hari libur, sekarang bisa ikut bantu dan dapat penghasilan sendiri. Jadi mereka belajar mandiri dan orang tua mereka juga merasa terbantu. Dan harapan saya kedepannya diadakan pelatihan dan pemasaran yang baik. Masyarakat perlu didorong untuk berani memulai usaha dan dikasih akses lebih luas ke pasar."

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa usaha yang dijalankan oleh Ibuk Lismawarni tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan pribadi tetapi juga memberikan manfaat bagi anak-anak disekitar yang kini memiliki kesempatan untuk belajar mandiri dan mendapatkan penghasilan sendiri. Hal ini secara tidak langsung membantu meringankan beban orang tua mereka. Selain itu, Ibuk Lismawarni berharap adanya pelatihan dan dukungan pemasaran yang lebih baik agar semakin banyak masyarakat yang berani memulai usaha serta mendapatkan akses pasar yang lebih luas.

Penjelasan diatas berbeda dengan beberapa pelaku usaha yang lain mereka masih mengelola usaha secara pribadi yang hanya bantuan dari keluarga dan belum melibatkan orang lain didalamnya. Akan tetapi beberapa pelaku usaha yang lain juga berharap usaha-usahnya bisa berkembang dan bisa membantu banyak orang.

2. Peran Pemerintah Nagari Terhadap UMKM di Nagari Pagadih

Menurut Ali dalam (Sumadi & Prathama, 2021) menjelaskan bahwa pembangunan nasional yang merupakan bentuk tercapainya standar kualitas hidup bagi masyarakat dalam hal pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan. Pembangunan nasional salah satunya

dengan dilakukannya pembangunan dari segi perekonomian yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Indikasi tercapainya suatu pembangunan ekonomi yaitu dari peningkatan segi perekonomian, kesempatan kerja yang luas, minimnya tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Pembangunan ekonomi ini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah serta masyarakat yang mengelola dari sumber daya yang ada untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat yaitu produk-produk yang sudah dihasilkan. Untuk itu dari sektor UMKM, merupakan kegiatan wirausaha ekonomi yang bisa dimiliki baik satu orang maupun kelompok sesuai dengan peraturan undang-undang. Dalam pengembangan UMKM menjadi tanggung jawab pemerintah pusat serta pemerintah daerah juga memiliki peran dan wewenang yang besar dalam mengatur otonomi daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk pengembangan UMKM ini. Tanpa adanya peran dari pemerintah maka UMKM ini tidak akan nampak kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat terkhusus bagi pelaku UMKM itu sendiri.

a. Peran Pemerintah Nagari Sebagai Fasilitator

Pemerintah berperan penting sebagai fasilitator dalam pengembangan UMKM dengan menyediakan fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan untuk meningkatkan daya saing UMKM, sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008.

Fasilitas sendiri terdiri dari 3 indikator yaitu:

1) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edo Iswara selaku Sekretaris Nagari mengatakan bahwa:

“Nagari saat ini secara khusus belum memfasilitasi sarana dan prasarana terhadap pelaku UMKM akan tetapi hanya menyediakan tempat pelatihan jika

seandainya ada pemerintah daerah dan komunitas lain yang akan mengadakan pelatihan di Pagadih”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa hingga saat ini pemerintah Nagari Pagadih belum secara khusus menyediakan sarana dan prasarana bagi pelaku UMKM. Namun, nagari tetap berperan dalam mendukung perkembangan UMKM dengan menyediakan tempat untuk pelatihan jika ada pihak dari pemerintah daerah atau komunitas lain yang ingin mengadakan kegiatan pelatihan di Pagadih. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan langsung masih terbatas, pemerintah nagari tetap berupaya memfasilitasi pengembangan UMKM melalui kolaborasi dengan pihak eksternal.

2) Pelatihan SDM

Pelatihan adalah suatu proses serangkaian upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

Peran pemerintah nagari sebagai fasilitator dalam kategori pelatihan SDM pada saat ini belum ada, akan tetapi pemerintah memberikan peluang kepada palaku usaha untuk mengikuti pelatihan SDM dalam pengembangan UMKM yang dilaksanakan oleh pemerintah kecamatan atau kabupaten atau komunitas yang ingin mengadakan pelatihan di Nagari Pagadih.

3) Promosi dan pemasaran

Fasilitas promosi dan pemasaran merupakan upaya pemerintah Nagari Pagadih dalam pengembangan UMKM.

Berikut hasil wawancara dengan Wali Nagari yang diwakili oleh Sekretaris Nagari Bapak Edo Iswara selaku Sekretaris Nagari:

“Nagari membantu masyarakat dalam pemasaran dengan menggunakan media sosial dan juga pernah memfasilitasi UMKM dalam memasarkan hasil karya dan produk masyarakat seperti diadakan kegiatan event dan bazar yaitu festival batanam padi dan festival alam pagadih baralek gadang”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa promosi yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah dalam memperkenalkan produk UMKM Nagari Pagadih yaitu *pertama*, melalui online seperti media sosial seperti instagram, facebook dan youtube dengan nama akun social media “Pesona Pagadih”. *Kedua*, pemasaran dengan mengangkat kegiatan beberapa kegiatan yaitu festival batanam padi pada tanggal 1-4 Juli 2021 dan Festival Perhutanan Sosial Sumatra Barat dengan tema “Alam Pagadih Baralek Gadang” yang diselenggarakan pada tanggal 21 dan 22 Oktober 2023. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mempromosikan dan memperkenalkan hasil alam dan hasil karya Nagari Pagadih sehingga nantinya banyak diminati oleh masyarakat lokal dan masyarakat luar.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa peran pemerintah Nagari Pagadih sebagai fasilitator sudah ada akan tetapi belum cukup maksimal jika dilihat dari segi sarana dan prasarana, pelatihan SDM, promosi dan pemasaran.

b. Peran Pemerintah Nagari Sebagai Regulator

Peran pemerintah sebagai regulator yaitu pemerintah mempersiapkan arah sebagai penyeimbang penyelenggaraan pembangunan dengan membuat suatu peraturan atau kebijakan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas serta tertib dalam administrasi pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Nagari yang diwakili oleh Sekretaris Nagari Bapak Edo Iswara mengatakan bahwa :

“Sampai saat ini belum ada kebijakan yang dibuat oleh pemerintah nagari terhadap UMKM di Pagaduh karena ada beberapa faktor penghambat untuk merumuskan kebijakan tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran pemerintah nagari sebagai regulator belum ada karena terdapat beberapa faktor penghambat dalam menjalankan peran tersebut.

c. Peran Pemerintah Nagari Sebagai Katalisator

Katalisator menurut KBBI merupakan seseorang atau sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat suatu peristiwa. Peran pemerintah sebagai katalisator yakni pemerintah dalam hal ini berada diposisi sebagai aktor yang mempercepat pengembangan suatu daerah.

1) Permodalan

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam suatu usaha, dengan tidak adanya modal usaha tidak akan bergerak dan berkembang. Permodalan ini dibutuhkan dari usaha kecil sampai dengan usaha yang sudah skala besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Nagari yang diwakili oleh Sekretaris Nagari Bapak Edo Iswara mengatakan bahwa:

“Nagari belum ada menyediakan modal, teknologi dan anggaran dana untuk pelaku UMKM karena ada beberapa faktor dan nagari dan nagari hanya membantu pelaku usaha dalam meminjam atau mendapatkan dana dari bank atau pemerintah daerah”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah nagari belum memiliki program bantuan tunai kepada pelaku usaha sampai saat ini hal ini dikarenakan dari beberapa faktor sehingga program bantuan tidak bisa dilaksanakan. Sehingga para pelaku UMKM untuk mendapatkan modal ini pihak pemerintah nagari hanya menjembatani untuk melakukan pinjaman ke bank pemerintah daerah.

2) Teknologi

Teknologi adalah sarana sebagai penyedia barang yang dibutuhkan bagi manusia. Digunakanya teknologi ini berawal dari proses berubahnya SDA menjadi suatu alat sederhana. Sebagai alat, teknologi dipergunakan dalam memproduksi atau membuat suatu barang seperti halnya mesin.

3) Anggaran Dana

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan usaha. Setiap bentuk kegiatan atau fasilitas dan program kerja memerlukan adanya pembiayaan.

Dari ketiga peran pemerintah tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Pemerintah Nagari Pagadih sangat mendukung keberadaan

UMKM dan peran pemerintah nagari sebagai katalisator belum ada dan terdapat beberapa kendala pemerintah nagari untuk menjalankan peran tersebut. Sektor UMKM dianggap mampu dan menyimpan potensi yang sangat besar terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Nagari yang diwakili oleh Sekretaris Nagari Bapak Edo Iswara Mengatakan bahwa:

“Kondisi UMKM di Nagari Pagadih bisa dikatakan dalam tahap percobaan dan dalam tahap mencari-cari apa yang cocok dijalankan. Akan tetapi UMKM yg sudah jalan pada saat ini yaitu karupuak lado yang ada di Jorong Bateh Gadang, selanjutnya Teh Daun Gambir dan kopi yang bahan bakunya berasal dari hutan Nagari Pagadi. Program pendampingan dari nagari saat ini tidak ada, akan tetapi ada dari pemerintah daerah, LSM, lembaga non pemerintah yang memfasilitasi dan pemerintah nagari saat ini sebagai jembatan antara pelaku UMKM dengan pemerintah daerah.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Edo Iswara selaku Sekretaris Nagari Pagadih, Pemerintah Nagari Pagadih telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung pengembangan UMKM sebagai salah satu sektor kunci perekonomian masyarakat. Berbagai langkah telah diambil, seperti menjadi penghubung masyarakat kepada pemerintah daerah dalam program pembinaan dan pelatihan kewirausahaan serta memfasilitasi akses ke lembaga keuangan.

3. Faktor Penghambat dan Penunjang UMKM Terhadap Perkenomian Masyarakat Di Nagari Pagadih

a. Faktor Penghambat

Pada era globalisasi pada titik ini, UMKM sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan UMKM menjadi landasan bagi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan lapangan kerja, pendapatan, dan pemberdayaan masyarakat lokal (Qadisyah et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang Perangkat Nagari Pagadih serta beberapa pelaku UMKM, UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian ditingkat lokal, termasuk di Nagari Pagadih. Sebagai salah satu penggerak utama ekonomi masyarakat, UMKM tidak hanya menjadi sumber penghidupan bagi banyak keluarga tetapi juga mampu menggerakkan roda perekonomian melalui pemanfaatan sumber daya lokal, baik dari sisi tenaga kerja maupun bahan baku.

Potensi UMKM di Nagari Pagadih sebenarnya cukup besar, dengan beragam usaha seperti kerajinan, pertanian, makanan olahan, potensi wisata dan jasa yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan masyarakat. Namun, di balik peluang besar tersebut, pengembangan UMKM di Nagari Pagadih menghadapi berbagai tantangan yang menjadi faktor penghambat dalam upaya untuk memaksimalkan potensinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Nagari yang diwakili oleh Sekretaris Nagari Bapak Edo Iswara mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kendala yang dihadapi yaitu terutama pada permintaan pasar yang sedikit. Karena usaha yang dijalankan masyarakat ini juga dalam tahap percobaan jadi belum banyak pasar yang mengetahui produk-produk tersebut dan kelemahan pada saat ini adalah banyaknya anak muda saat ini yang sudah selesai dalam masa studi mereka sudah tidak mau kembali ke kampung sehingga perkembangan kampung stagnan karena tidak ada pemuda yang tinggal di Pagadih untuk kemajuan Nagari Pagadih ini”

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, kendala utama yang dihadapi oleh masyarakat di Nagari Pagadih dalam mengembangkan usahanya adalah minimnya permintaan pasar, yang disebabkan oleh kurangnya promosi dan pengenalan produk karena usaha tersebut masih berada dalam tahap percobaan. Kendala tersebut mengakibatkan produk-produk yang dihasilkan

belum dikenal luas oleh pasar, sehingga potensi pemasaran belum dapat dimaksimalkan.

Beberapa kendala atau masalah yang yang dihadapi pelaku UMKM di Nagari Pagaduh:

1) Dana atau Modal

Salah satu faktor penghambat utama dalam pengembangan UMKM di Nagari Pagaduh adalah keterbatasan akses terhadap modal usaha yang memadai. Banyak pelaku usaha yang mengandalkan dana pribadi atau pinjaman informal dengan bunga tinggi sehingga sulit bagi mereka untuk memperluas skala usaha atau meningkatkan kualitas produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi yaitu dibagian permodalan. Jika modal memadai saya bisa membeli mesin penumbuk untuk menumbuk daun the gambirnya karena sebelumnya saya menggunakan tenaga manual dalam proses penumbukan daun tersebut. Jika penumbukan dilakukan dengan mesin maka daun gambir yang dapat tertumbuk lebih banyak sehingga serbuk teh daun gambir yang dihasilkan lebih banyak”

Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa pelaku UMKM lainnya:

“Masalah dalam permodalan karena toko harian disini tidak cuma 1 akan tetapi banyak sehingga terkadang orang memilih berbelanja di toko yang lengkap”

“Kendala yang dihadapi dari segi pemasaran, permodalan, kemasan”

“Tantangan pertama yaitu terkendala pada modal. Seandainya modal memadai serta bahan dan perlengkapannya cukup saya yakin banyak permintaan pasar yang datang”

2) Aspek Pemasaran

Masalah lainnya yaitu pemasaran, minimnya pelatihan atau pendampingan dari pihak terkait membuat banyak pelaku UMKM tidak mampu bersaing di pasar yang lebih luas, terutama di era digital yang semakin kompetitif. Faktor lain seperti infrastruktur yang belum memadai, kurangnya akses terhadap teknologi, dan terbatasnya jaringan pemasaran juga turut memperlambat perkembangan UMKM di Nagari Pagadih. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis dan sinergi dari berbagai pihak untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, sehingga potensi UMKM dapat dioptimalkan demi peningkatan ekonomi masyarakat.

3) Rendahnya SDM dan Kurangnya Kemampuan Untuk Mengelola

Faktor penghambat lain yang menjadikan UMKM kurang berkembang di Nagari Pagadih adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha serta minimnya keterlibatan pemuda dan pemudi setempat dalam mendukung pengembangan usaha lokal. Sebagian besar generasi muda lebih memilih merantau ke kota-kota besar untuk mencari pekerjaan, dengan harapan mendapatkan penghasilan yang lebih stabil dan kesempatan karier yang lebih menjanjikan. Pilihan ini seringkali didorong oleh persepsi bahwa bekerja di kota memiliki gengsi lebih tinggi dibandingkan berwirausaha di desa. Akibatnya, potensi kreativitas, energi, dan inovasi yang biasanya dimiliki oleh generasi muda tidak sepenuhnya terserap di nagari, yang sebenarnya sangat membutuhkan peran

mereka dalam mendukung perkembangan UMKM. Kehilangan tenaga muda ini membuat banyak UMKM di Nagari Pagadih stagnan dalam inovasi dan kurang berkembang karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki visi baru dan keterampilan adaptasi terhadap perubahan zaman, terutama di era digital.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Wali Nagari yang diwakili oleh Bapak Edo Iswara mengatakan bahwa:

“Banyaknya anak muda saat ini yang sudah selesai dalam masa studi mereka sudah tidak mau kembali ke kampung sehingga perkembangan kampung stagnan karena tidak ada pemuda yang tinggal di Pagadih untuk kemajuan Nagari Pagadih ini. Selain itu juga kurangnya inovasi atau pengetahuan dari pelaku usaha”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, kondisi ini semakin diperburuk oleh kurangnya kesadaran dan dukungan untuk menciptakan lingkungan yang menarik bagi pemuda dan pemudi agar mau berkontribusi di Nagari Pagadih. Dengan minimnya keterlibatan mereka, upaya untuk memanfaatkan teknologi modern, seperti pemasaran digital atau inovasi produk, menjadi terbatas. Padahal, generasi muda biasanya lebih cepat menguasai teknologi yang dapat membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas. Kurangnya program pendampingan dan pelatihan yang khusus menasar anak muda juga menjadi salah satu penyebab utama mengapa potensi besar ini belum tergali secara maksimal. Jika pemuda dan pemudi lebih diberdayakan, baik melalui pelatihan kewirausahaan, akses ke modal usaha, maupun program kolaboratif yang menghubungkan mereka dengan pelaku UMKM,

maka mereka tidak hanya akan melihat peluang usaha di nagari sebagai prospek yang menjanjikan tetapi juga dapat berperan aktif dalam mengembangkan perekonomian lokal secara berkelanjutan.

b. Faktor Penunjang

1) Kebijakan Pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Nagari yang diwakili oleh Sekretaris Nagari Bapak Edo Iswara mengatakan bahwa:

"Kami menyadari bahwa UMKM di Pagadih memiliki potensi besar untuk berkembang, terutama dalam pengolahan hasil pertanian dan hasil hutan, seperti produk unggulan teh daun gambir dan kopi. Maka nagari membuat kebijakan dibawah binaan Dinas Kehutana dan WRI untuk membentuk KUPS. Dengan adanya KUPS, kami berharap para pelaku UMKM bisa lebih terarah dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan yang pada akhirnya bisa mendukung perkembangan usaha mereka."

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah nagari menyadari potensi besar yang dimiliki UMKM, terutama dalam pengolahan hasil pertanian dan hasil hutan, seperti produk unggulan teh daun gambir dan kopi. Sebagai langkah strategis, pemerintah nagari berkolaborasi dengan Dinas Kehutanan dan WRI untuk membentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS).

Pembentukan KUPS ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan dan terarah dengan harapan dapat mendukung perkembangan usaha mereka secara lebih efektif dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Pagadih.

2) Akses Pemasaran Melalui Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Nagari yang diwakili oleh Sekretaris Nagari Bapak Edo Iswara mengatakan bahwa:

"Faktor penunjang lainnya adalah kami sebagai pemerintah nagari membantu pelaku usaha dalam pemasaran produk mereka dengan melalui media sosial seperti WA, Facebook dan Instagram dan juga beberapa pelaku usaha sudah mulai memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk mereka"

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor penunjang perkembangan UMKM di Nagari Pagadih adalah pemanfaatan media sosial dalam pemasaran produk. Pemerintah Nagari memberikan dukungan kepada pelaku usaha dengan memfasilitasi penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram sebagai platform untuk memperkenalkan produk mereka.

Beberapa pelaku usaha juga sudah mulai memanfaatkan teknologi ini secara aktif, yang membantu mereka menjangkau pasar lebih luas. Dukungan ini menunjukkan bahwa pemasaran melalui media sosial menjadi kunci penting dalam meningkatkan visibilitas dan daya saing produk UMKM di Nagari Pagadih

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Reki Aferi Dt Reno mengatakan bahwa

"Usaha saya memang lebih fokus pada produk teh daun gambir dan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, saya mulai menggunakan media sosial dalam proses pemasaran"

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Bapak Reki sebagai pelaku usaha teh daun gambir telah memanfaatkan media sosial sebagai strategi pemasaran untuk menjangkau pasar yang lebih

luas. Penggunaan teknologi ini membantu Bapak Reki untuk meningkatkan visibilitas produknya dan memperluas jaringan pasar yang sebelumnya terbatas pada wilayah lokal.

C. Pembahasan

1. Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Perekonomian Masyarakat di Nagari Pagadih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Pagadih. Kontribusi tersebut mencakup beberapa aspek utama:

a. Pengurangan Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial

UMKM memberikan peluang bagi masyarakat dari berbagai lapisan ekonomi untuk menciptakan sumber penghidupan yang lebih baik. Berdasarkan wawancara dengan Wali Nagari yang diwakili oleh Sekretaris Nagari, UMKM terbukti berperan dalam menekan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan pemanfaatan sumber daya lokal.

Beberapa pelaku usaha, seperti Bapak Reki Aferi dengan usaha teh daun gambir dan Ibuk Lismawarni dengan usaha karupuk lado, menunjukkan bahwa usaha mereka tidak hanya membantu ekonomi pribadi tetapi juga memberikan kesempatan kerja bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar.

b. Pemberdayaan Ekonomi

Pemerintah Nagari Pagadih berperan sebagai penghubung antara pelaku UMKM dan pemerintah daerah untuk memberikan akses informasi serta kesempatan pasar. Meskipun belum ada program pelatihan langsung dari pemerintah nagari, beberapa pelaku usaha telah mengikuti pelatihan dari pemerintah daerah dan mendapatkan dukungan berupa akses ke bazar dan pameran.

Namun, masih ada beberapa pelaku usaha yang merasa belum mendapatkan dukungan yang cukup baik dalam hal pelatihan maupun akses pasar.

c. Pertumbuhan Ekonomi Lokal

UMKM berbasis produk lokal seperti teh daun gambir dan kopi berkontribusi terhadap perekonomian Nagari Pagadih. Pemerintah nagari juga mendukung pembentukan kelompok usaha perhutanan sosial untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Beberapa pelaku usaha mengalami pertumbuhan positif dengan meningkatnya permintaan pasar sementara yang lain masih menghadapi tantangan dalam menjaga kestabilan usaha mereka.

d. Peningkatan Pendapatan dan Konsumsi

UMKM berperan dalam meningkatkan daya beli masyarakat. Walaupun belum ada data tertulis mengenai peningkatan pendapatan secara spesifik, hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik. Selain itu, beberapa usaha juga memberikan dampak positif bagi komunitas sekitar, seperti yang dilakukan Ibuk Lismawarni dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan produktif sehingga mereka dapat belajar mandiri dan membantu ekonomi keluarga mereka.

Secara keseluruhan, UMKM di Nagari Pagadih memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik melalui penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan ekonomi, pertumbuhan ekonomi lokal, maupun peningkatan pendapatan. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan akses pasar agar UMKM dapat berkembang lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

2. Peran Pemerintah Nagari Terhadap Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Nagari Pagadih

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana dijelaskan oleh Ali dalam (Sumadi & Prathama 2021). Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat diukur dari peningkatan sektor perekonomian, terbukanya lapangan kerja, serta menurunnya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Dalam konteks ini, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi di tingkat lokal, termasuk di Nagari Pagadih.

Pemerintah, baik pusat maupun daerah, memiliki tanggung jawab dalam pengembangan UMKM melalui kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil. Pemerintah Nagari Pagadih berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan UMKM, meskipun saat ini dukungan yang diberikan masih terbatas pada penyediaan tempat pelatihan dan promosi produk melalui media sosial serta event tertentu.

e. Peran Pemerintah Nagari Pagadih sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, pemerintah nagari berupaya membantu pelaku UMKM dalam tiga aspek utama, yaitu sarana dan prasarana, pelatihan sumber daya manusia (SDM), serta promosi dan pemasaran.

1) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Nagari Bapak Edo Iswara, pemerintah Nagari Pagadih saat ini belum secara khusus menyediakan sarana dan prasarana bagi pelaku UMKM. Namun, pemerintah nagari tetap berperan dalam mendukung perkembangan UMKM dengan menyediakan tempat untuk pelatihan jika ada pihak eksternal, seperti pemerintah daerah atau komunitas lain yang ingin mengadakan kegiatan pelatihan di Pagadih.

2) Pelatihan SDM

Pelatihan SDM menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas usaha. Namun, berdasarkan hasil wawancara, hingga saat ini belum ada pelatihan yang diselenggarakan secara langsung oleh pemerintah nagari. Meski demikian, pemerintah memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah kecamatan, kabupaten, atau komunitas yang memiliki inisiatif dalam mendukung pengembangan UMKM di Nagari Pagadih.

3) Promosi dan Pemasaran

Promosi dan pemasaran menjadi salah satu faktor penting dalam memperluas jangkauan pasar UMKM. Pemerintah Nagari Pagadih telah melakukan beberapa upaya dalam mendukung pemasaran produk lokal, baik secara online maupun offline. Dalam wawancara dengan Sekretaris Nagari Bapak Edo Iswara disebutkan bahwa pemerintah nagari membantu pemasaran melalui media sosial serta mengadakan event dan bazar, seperti Festival Batanam Padi dan Festival Alam Pagadih Baralek Gadang.

Upaya promosi ini bertujuan untuk memperkenalkan produk lokal kepada masyarakat yang lebih luas baik di dalam maupun di luar Nagari Pagadih. Pemanfaatan media sosial dengan akun “Pesona Pagadih” di Instagram, Facebook, dan YouTube juga menjadi salah satu strategi digital dalam meningkatkan daya saing UMKM.

Meskipun peran pemerintah nagari sebagai fasilitator sudah ada, namun belum cukup maksimal dalam beberapa aspek, seperti:

- 1) Belum adanya fasilitas khusus yang disediakan secara langsung oleh nagari untuk mendukung UMKM.
- 2) Pelaku UMKM masih bergantung pada pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain tanpa ada inisiatif mandiri dari pemerintah nagari.
- 3) Meskipun sudah ada upaya pemasaran melalui media sosial dan event, masih dibutuhkan strategi yang lebih berkelanjutan dan inovatif dalam meningkatkan daya saing UMKM.

3. Faktor Penghambat dan Penunjang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Perekonomian Masyarakat di Nagari Pagadih

a. Faktor Penghambat

1) Dana atau Modal

Keterbatasan akses terhadap modal menjadi hambatan utama bagi pelaku UMKM di Nagari Pagadih. Banyak usaha masih bergantung pada dana pribadi atau pinjaman informal sehingga sulit untuk mengembangkan usaha. Pelaku UMKM menyatakan bahwa keterbatasan modal menghambat pembelian peralatan produksi yang lebih efisien, seperti mesin untuk mengolah bahan baku. Dengan modal yang lebih memadai, kapasitas produksi dapat ditingkatkan sehingga memenuhi lebih banyak permintaan pasar.

2) Aspek Pemasaran

Minimnya promosi dan pengenalan produk menyebabkan rendahnya permintaan pasar. Banyak pelaku UMKM masih berada dalam tahap percobaan sehingga produk mereka belum dikenal luas. Selain itu, kurangnya pelatihan pemasaran dan

akses ke teknologi digital membuat UMKM sulit bersaing di pasar yang lebih luas. Infrastruktur yang belum memadai dan terbatasnya jaringan pemasaran juga menjadi kendala dalam memperluas jangkauan pasar.

3) Rendahnya SDM dan Kurangnya Kemampuan Mengelola Usaha

Kurangnya keterlibatan pemuda dalam pengembangan UMKM turut menghambat inovasi dan pertumbuhan usaha. Banyak generasi muda lebih memilih merantau ke kota-kota besar sehingga UMKM kekurangan tenaga kreatif yang dapat membawa inovasi dan pemanfaatan teknologi modern. Rendahnya keterampilan manajerial dan kurangnya pendampingan dalam pengelolaan usaha juga menjadi tantangan besar bagi keberlanjutan UMKM.

b. Faktor Penunjang

1) Kebijakan Pemerintah

Pemerintah Nagari Pagadih menyadari bahwa UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang, khususnya dalam pengolahan hasil pertanian dan hasil hutan seperti teh daun gambir dan kopi. Sebagai langkah strategis, pemerintah nagari bekerja sama dengan Dinas Kehutanan dan WRI untuk membentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS).

Pembentukan KUPS bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan dan lebih terarah sehingga dapat mendukung perkembangan usaha mereka secara efektif. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan UMKM dapat berkembang dengan lebih baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Nagari Pagadih.

2) Akses Pemasaran Melalui Teknologi

Faktor penunjang perkembangan UMKM di Nagari Pagadih adalah pemanfaatan teknologi dalam pemasaran produk. Pemerintah nagari berperan dalam mendukung pelaku usaha dengan mendorong penggunaan media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Instagram* sebagai sarana pemasaran.

Beberapa pelaku usaha telah mulai memanfaatkan media sosial secara aktif untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Sebagai contoh, salah satu pelaku usaha, Bapak Reki Aferi Dt Reno yang bergerak di bidang produksi teh daun gambir, telah menggunakan media sosial untuk memasarkan produknya. Hal ini membantunya meningkatkan visibilitas dan memperluas jaringan pasar yang sebelumnya terbatas pada wilayah lokal. Dukungan ini menunjukkan bahwa pemasaran digital menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM di Nagari Pagadih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Perekonomian Masyarakat di Nagari Pagadih

UMKM berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Nagari Pagadih. Kontribusi UMKM mencakup beberapa aspek utama, yaitu pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial melalui penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pertumbuhan ekonomi lokal berbasis produk unggulan seperti teh daun gambir dan kopi serta peningkatan pendapatan masyarakat.

Meskipun UMKM telah memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat masih terdapat tantangan dalam hal akses pelatihan, pendampingan usaha, dan pemasaran yang lebih luas.

2. Peran Pemerintah Nagari Terhadap UMKM di Nagari Pagadih

Pemerintah Nagari Pagadih berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan UMKM, meskipun dukungan yang diberikan masih terbatas. Peran ini meliputi tiga aspek utama, yaitu penyediaan sarana dan prasarana, pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) serta promosi dan pemasaran. Meskipun pemerintah telah berupaya mendukung UMKM dengan menyediakan tempat pelatihan dan memanfaatkan media sosial serta event untuk pemasaran masih terdapat kekurangan dalam hal fasilitas khusus, program pelatihan yang berkelanjutan, serta strategi pemasaran yang lebih inovatif.

3. Faktor Penghambat dan Penunjang UMKM Terhadap Perekonomian Masyarakat di Nagari Pagadih

Terdapat beberapa faktor penghambat yang masih menjadi tantangan bagi UMKM di Nagari Pagadih di antaranya keterbatasan modal, minimnya promosi dan pemasaran, serta rendahnya keterampilan SDM dalam mengelola usaha.

Namun, terdapat pula faktor penunjang yang mendukung perkembangan UMKM, seperti kebijakan pemerintah dalam membentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) dan pemanfaatan media sosial dalam pemasaran. Inisiatif ini membantu UMKM dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan dan meningkatkan akses pasar mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Peningkatan Akses terhadap Pelatihan dan Pendampingan

Pemerintah Nagari Pagadih dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program pelatihan untuk UMKM terutama dalam bidang keterampilan teknis dan manajerial.

2. Penguatan Dukungan Infrastruktur dan Sarana Bisnis

Pemerintah Nagari perlu meningkatkan fasilitas yang mendukung UMKM, seperti penyediaan ruang pemasaran bersama atau pasar digital untuk mempermudah akses ke pasar yang lebih luas dan juga memperkuat akses terhadap modal.

3. Inovasi dalam Strategi Pemasaran

Pemasaran UMKM harus lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi digital dan media sosial. Pemerintah dapat mendukung pelatihan tentang pemasaran digital, penggunaan e-commerce serta pengenalan dan pengembangan produk unggulan secara lebih luas.

4. Pemberdayaan SDM dan Keterampilan

Selain pelatihan, penting untuk melakukan pembinaan yang berkelanjutan terhadap UMKM di Nagari Pagadih. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan membentuk komunitas atau asosiasi UMKM yang bisa saling berbagi pengalaman dan mendiskusikan tantangan serta solusi terkait pengelolaan usaha.

5. Penguatan Kolaborasi dengan Sektor Swasta dan Lembaga Non-Pemerintah

Menggandeng sektor swasta dan lembaga non-pemerintah untuk mendukung UMKM dalam hal akses pasar, modal, serta pelatihan akan semakin memperkuat daya saing UMKM.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustin, E. N., Sabrina, R. S. N., Maghfiroh, S. A., & Setiyawati, M. E. (2022). Analisis Pengaruh Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Meningkatkan Keuangan Dan Derajat Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4), 628–637.
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1.1>.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Awaludin, M. F., & Ramdani, R. (2022). Peran Kelompok Keagamaan dalam Menjaga Keharmonisan dan Keberagaman(Studi Deskriptif PC NU Kabupaten Karawang Dan Pengurus Vihara Nam Hai Kwan SeIm Pu Sa Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 670–680. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5915154>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- CNN Indonesia. (2023). *Pengertian Kegiatan Ekonomi Dilengkapi Jenis dan Contohnya*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230124140202-569-904218/pengertian-kegiatan-ekonomi-dilengkapi-jenis-dan-contohnya#:~:text=Kegiatan ekonomi adalah setiap kegiatan,memenuhi kebutuhan hidup yang beragam.>
- Djuniardi, D., Mekaniwati, A., Mulyana, M., Wiwin, K., Wismayanti, D., Kardini, N., Purnamaningsih, E., Prayudi, D., Hadawiah, A., Yani, Norhidayati, A., Mursalat, I., Gede, C., & Putra, V. (2022). *Kewirausahaan UMKM di Era 4.0* (Issue September).
- Evi Sirait, Bagus Hari Sugiharto, Jenal Abidin, Nely Salu Padang, & Johni Eka Putra. (2024). Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 3816–3829. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.4160>
- Faisal Restu Ardiansyah, Siti Nur Amalia, & Muhammad Yasin. (2023). Strategi Industrialisasi “Pola IKM Dan UMKM Di Surabaya.” *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 1(3), 10–20. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v1i3.433>
- Hafsah, M. . J. (2004). Upaya pengembangan usaha, mikro, kecil, dan menengah

- UMKM. *Jurnal Infoskop*, 1(Upaya pengembangan umkm), 1. <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/12249/6227>
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono, 4Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2023.Kajian Etnosains Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Menumbuhkan Nilai Kearifan Lokal Dan Karakter Siswa Sd Chanos Chanos).Melalui Sate Bandeng. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, & ISSN. (2023). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 43(4), 342–346.
- Muhajir. (2022). *Definisi, Kriteria, Dan Konsep Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/m93qv>
- Mulyaningstih. (2019). *Pembangunan Ekonomi*. CV Kimfa Mandiri.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Perdata, R. Y. (2023). Pelaksanaan Unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Hukum Islam di Indonesia. *Unes Law Review*, 6(2), 6218–6225.
- Permata, F., Liantifa, M., Yuliasih, M., Irawan, D. A., Budaya, I., Setiawan, Z., Efdison, Z., Rahmayani, M. W., Sudrajat, J., Syamil, A., Iswahyudi, M. S., Nurcahyo, R., Pabulo, A. M. A., & Chatra, M. A. (2020). Strategi Pengembangan & Pemasaran UMKM (Teori & Studi Kasus). In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Prasojo, R. A., & Fauziah, L. (2015). Peran Pemerintah-Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 3(1), 49–64. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v3i1.180>
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. S. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Gema. <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Qadisyah, M., Hasanah, A., Hanum, H., & Harahap, N. (2023). Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Maninvest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.37832/maninvest.v1i2.58>
- Riska, E., & Nurlaila, L. (2024). Peran Umkm Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Ritonga, M. P., & Dewi, K. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 1(4), 10–19. <https://doi.org/10.61132/jepi.v1i4.307>
- Rochmadi, I., & Rohmah, S. (2019). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*.

Riset Ekonomi Pembangunan, 4(2), 161–173.
<http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP>

- Sumadi, M. F., & Prathama, A. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) “Handycraft” Limbah Kayu Jati Sebagai Produk Unggulan Kabupaten Bojonegoro. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(5), 2322. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i5.2701>
- Susilowati, H., Ratnaningrum, Andriana, M., Hargyatni, T., & Sholihah, E. (2022). *Kinerja Bisnis UMKM di Era Digital*.
- Trimurti, D. E. (n.d.). Modul Elektronik Direktorat Pembinaan SMA. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.889>